

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENGEMBANGKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI MI MUHAMMADIYAH 7 SIDOHARJO PULUNG**

SKRIPSI



Oleh

ALIF RIZAL HAMNDANI
NIM. 203200009

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Hamndani, Alif Rizal. 2024. *Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Rangga Agnibaya. M.A, M.Pd.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan bakat dan minat. Di sini para siswa dapat memilih mata Pelajaran apa yang diinginkan sesuai bakat dan minatnya. Dalam kurikulum Merdeka terdapat P5 atau yang lebih dikenal dengan istilah proyek penguatan profil pelajar pancasila. P5 dirancang untuk menguatkan Upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kelulusan. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan alokasi waktunya. Namun juga tidak menutup kemungkinan masih banyaknya kendala yang dialami dalam pelaksanaan dari kurikulum merdeka ini salah satunya dari kegiatan P5. Sebagai pembentukan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum Merdeka dalam pembentukan profil pelajar pancasila di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung pada aspek perencanaan (P5) dalam kurikulum Merdeka, Pelaksanaan (P5) dalam kurikulum Merdeka, dan Evaluasi yang dilakukan pada (P5) di kurikulum Merdeka.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan narasumber. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi pada penerapan P5 di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas IV sebagai perwakilan kelas di fase B yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Tahap perencanaan profil pelajar pancasila terdiri dari pembentukan tim fasilitator P5, Identifikasi kesiapan tingkat satuan pendidikan, Menetapkan topik, tema dan alokasi waktu proyek P5 dan Membuat modul 2) Tahap pelaksanaan. Tahap pertama adalah menyiapkan alat dan bahan, pembentukan kelompok, pengenalan proyek P5 dan juga pembagian tugas. Tahap kedua pelaksanaan kegiatan proyek P5. Tahap ketiga terdapat cerminan dari profil pelajar pancasila. 3) Tahap evaluasi . Evaluasi dilihat dari prosesnya bukan dari hasil, terdapat evaluasi di akhir semester, terdapat dampak positif dari P5 diantaranya menumbuhkan rasa gotong royong yang tinggi, menumbuhkan kreativitas siswa, mengajarkan kewirausahaan, rasa toleransi yang tinggi, dan juga tercapainya siswa yang terampil dan berakhlakul karimah.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alif Rizal Hamndani
NIM : 203200009
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammdiyah 7 Sidoharjo Pulung

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Rangga Agribaya, MA. M.Pd.
NIP. 198310082023211013

Ponorogo, 9 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama-Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Alif Rizal Hamndani
NIM : 203200009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan
Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah 7
Sidoharjo Pulung

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 3 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

Ponorogo, 10 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
Penguji 1 : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
Penguji 2 : Rangga Agnibaya, M.A, M.Pd.

(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Rizal Hamndani
NIM : 203200009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Profil Pelajar
Pancasila di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia bahwa naskah skripsi ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Alif Rizal Hamndani
NIM. 203200009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Rizal Hamndani
NIM : 203200009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan
Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo
Pulung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 9 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Alif Rizal Hamndani

NIM. 203200009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan-perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan-perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen-komponen dari sistem pendidikan yang ada. Kemajuan teknologi turut berperan dalam menciptakan perubahan dari makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu berkembang dan terus berlangsung seiring dengan kemajuan zaman. Namun juga perlu diperhatikan, dalam menghadapi perkembangan zaman, diharapkan lembaga pendidikan tidak hanya mencetak lulusan yang hanya cakap pada teori saja, namun juga mampu mengamalkan teori-teori tersebut dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini, negara sebagai pihak yang mengemban amanat sebagai penyelenggara pendidikan terus melakukan upaya-upaya terobosan dalam penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang lebih baik. Salah satu terobosan yang dapat dilakukan adalah merubah kurikulum yang semula kurikulum 2013 atau K13 kini digantikan dengan kurikulum Merdeka.

Ide gagasan dari kurikulum Merdeka ini dilihat dari konteks Merdeka belajar. Dalam artian Merdeka belajar yaitu membebaskan siswa-siswi untuk berfikir secara luas dan menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna. Pada dasarnya cita-cita Merdeka belajar adalah mewujudkan manusia yang mandiri,

menjadi pelajar sepanjang hayat, yang mempunyai kompetensi dan karakter yang relevan untuk masa kini dan masa yang akan datang. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹ Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan guna mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Dalam kurikulum Merdeka ini berfokus pada murid, hal ini didasarkan atas sistem Pendidikan Indonesia ini sudah berhasil dalam akses di dunia Pendidikan. Namun terdapat salah satu problematikanya dalam Pendidikan yaitu kualitas pembelajaran yang kurang maksimal. Salah satu tujuan dari kurikulum Merdeka tersebut adalah memberi Solusi atas masalah tersebut . guru dan kepala sekolah merupakan faktor atau elemen dalam Pendidikan yang sangat penting karena dalam kurikulum merdek kepala sekolah dan guru menjadi pelopor garda depan sebagai penggerak dari pencapaian pembelajaran yang bermakna. Dapat dipahami bahwa berhasil tidaknya dari kurikulum Merdeka tersebut bukan berdasar dari hasil diatas kertas namun dilihat dari siswa tersebut terinspirasi, berpikir kritis, mandiri dan menikmati pembelajaran yang berlangsung.

Ciri utama dari kurikulum Merdeka ini adalah yang pertama adalah dalam kurikulum Merdeka ini untuk materi pembelajaran dibuat sedikit namun berkesan

¹ Khairunisa, 'Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Tunas Bangsa*, 6.2 (2019), 212–22.

bermakna dan mendalam bagi siswa. Salah satunya adalah dengan mengaplikasikan secara nyata yaitu dalam P5. Kedua yaitu dalam kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah atau guru baik fleksibel dalam pembelajaran maupun fleksibel dalam mengelola jalannya pembelajaran. Kemudian juga fleksibel dalam artian tidak ada batas kelulusan tertentu (KKM). Yang ketiga adalah adanya perbedaan alokasi waktu dalam pembelajaran. Di K13 alokasi waktu 100% untuk pembelajaran atau akademik. Sedangkan di kurikulum Merdeka 20% waktu pembelajaran di sediakan untuk pengembangan diri atau proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Secara singkat pelajar pancasila adalah pelajar yang unggul dalam artian sebagai belajar sepanjang hayat dan tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik saja tetapi juga mengembangkan karakter pancasila dengan profil pelajar pancasila yang tujuannya mencapai visi-misi untuk indonesia yang lebih maju. Dalam kurikulum Merdeka terdapat berbagai aktivitas di sekolah yang ditujukan untuk membentuk sikap pelajar pancasila tidak hanya pembelajaran materi di kelas saja namun juga terdapat aktivitas ekstrakurikuler intrakurikuler dan kokurikuler yang sering disebut dengan P5. Proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 merupakan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan sikap yang tercantum dalam profil pelajar pancasila. P5 dilaksanakan baik di sekolah di lingkungan rumah maupun di Masyarakat.

Dalam implementasi kurikulum Merdeka ini, guru atau tenaga pendidik masih mengalami berbagai kendala salah satunya adalah dalam pelaksanaan dari kurikulum Merdeka tersebut. Hal itu dikarenakan kurikulum tersebut sifatnya masih baru dan perlu adaptasi untuk tenaga pendidik. Dalam penerapan kurikulum

Merdeka diperlukan beberapa perubahan mengenai cara berpikir dan kemampuan guru dalam merefleksikan apa yang mereka lakukan dan keberanian guru untuk mencoba memperbaiki sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Hal itulah yang perlu diperhatikan dalam penerapan kurikulum Merdeka yang mulai berjalan saat ini.

Berdasarkan Pra-penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung, diperoleh informasi bahwa di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung saat ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, yaitu di kelas I dan kelas IV. Penerapan Kurikulum Merdeka adalah sebuah kebijakan baru, hal ini tentunya memiliki kendala dan keterbatasan dalam penerapannya. Kesiapan pelaksanaan kurikulum merdeka ini bukan hanya terkait dengan sumber daya manusia para pendidiknya, namun juga terkait dengan kesiapan sekolah dalam bidang sarana prasarana seperti bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran nantinya. Dalam Kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang sering disebut sebagai Profil Pelajar Pancasila. Terdapat enam aspek P5 diantaranya: Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Kemandirian. Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan akhir dari kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila menjadikan pelajar Indonesia Belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi tinggi, serta berperilaku sesuai dengan Pancasila.

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang dianalisis diantaranya tentang aspek pada penerapan kurikulum Merdeka dalam pembentukan profil pelajar pancasila di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung yaitu pada aspek perencanaan (P5) dalam kurikulum Merdeka, Pelaksanaan (P5) dalam kurikulum Merdeka, dan Evaluasi yang dilakukan pada (P5) di kurikulum Merdeka. Peserta didik yang diteliti pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah:

1. Aspek yang dianalisis pada penelitian ini adalah aspek pada penerapan kurikulum Merdeka dan pembentukan profil pelajar pancasila di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung
2. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas 4 di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung. Hal ini didasarkan pada kelas tersebut sudah menerapkan kurikulum Merdeka. Kemudian pada pemilihan kelas 4 sebagai perwakilan dari fase B

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Merdeka dalam mengembangkan profil pelajar pancasila (P5) di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam mengembangkan profil pelajar pancasila (P5) di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung ?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Merdeka dalam mengembangkan profil pelajar pancasila (P5) di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum Merdeka dalam mengembangkan profil pelajar pancasila (P5) di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam mengembangkan profil pelajar pancasila (P5) di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung
3. Mendeskripsikan bentuk evaluasi kurikulum Merdeka dalam mengembangkan profil pelajar pancasila (P5) di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan kurikulum Merdeka dalam mengembangkan profil pelajar pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan manfaat secara praktisnya yaitu:

1. Bagi siswa

Agar siswa dan siswi dapat menerapkan dan mengembangkan mengenai profil pelajar pancasila pada kurikulum Merdeka ini dengan baik.

2. Bagi Guru atau Peneliti

Untuk memperluas wawasan bagi pendidik mengenai profil pelajar pancasila dalam menjalankan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini difokuskan kepada pada siswa kelas 4 di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung dalam mengembangkan profil peajar pancasila pada

kurikulum merdek yang berlaku. Penelitian ini bermanfaat Sebagai masukan dalam rangka pembentukan Profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

4. Bagi IAIN Ponorogo

Dapat menjadi serta turut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo sendiri untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sekiranya terikat dengan gagasan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh hasil paparan penelitian yang mudah dibaca dan dimengerti, maka peneliti ini merencanakan pengorganisasian laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitan, dan juga sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II berisi kajian teori, kajian peneliti yang relevan dan kerangka berpikir . Pada bab ini, penelitian menguraikan deskripsi telaah terdahulu dan kajian terdahulu yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data. Hasil dari telaah terdahulu yang sudah didapat sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

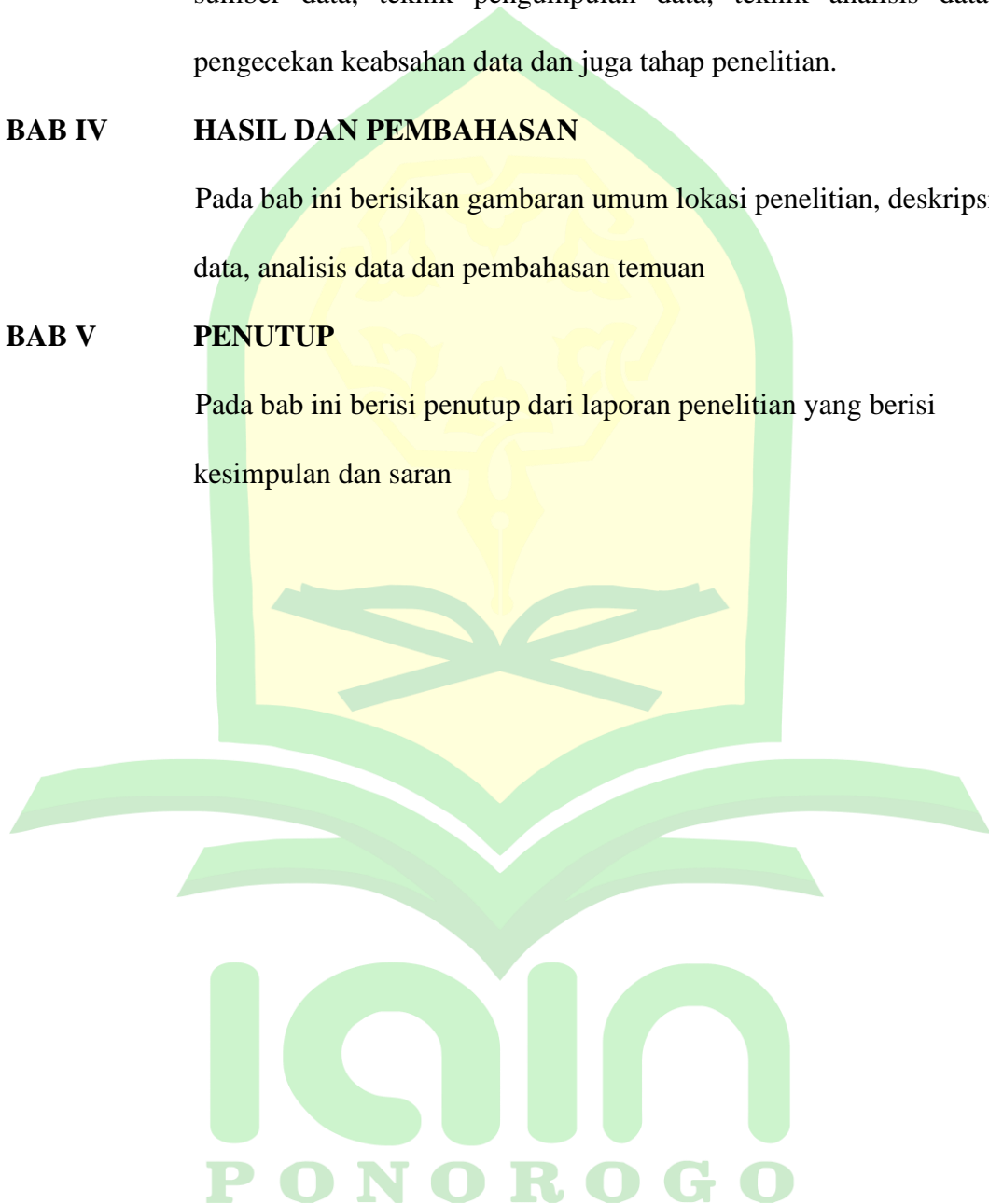
Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian. Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan juga tahap penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan temuan

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pembelajarannya beragam dimana peserta didik mempunyai waktu lebih untuk mendalami konsep dan pembelajaran juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Struktur kurikulum pada jenjang Sekolah Dasar terbagi menjadi 3 fase yaitu fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, fase C untuk kelas V dan VI. Beban belajar dijenjang SD terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu Pembelajaran Intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler disetiap mata pelajaran harus berdasarkan pada capaian pembelajaran, sedangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kurikuler yang berbasis proyek sebagai upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.²

Proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan dan waktu pelaksanaan. Segi muatan, proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak harus berdasarkan pada capaian pembelajaran namun harus berdasarkan capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dari segi waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dialokasikan sekitar 20% dari beban belajar per tahun atau dapat dilakukan minimal dua kali

² Mulik Cholilah and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.02 (2023), 56–67

dalam satu tahun ajaran.³ Pemerintah juga menetapkan bahwa satuan pendidikan harus menambahkan muatan lokal secara fleksibel sesuai dengan karakteristik daerahnya masing-masing. Melalui 3 pilihan diantaranya mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Merdeka belajar dapat dikatakan sebagai langkah awal sebelum profil pelajar Pancasila diterapkan. Nadiem makarim menyatakan bahwa merdeka belajar merupakan kunci yang efektif untuk diterapkan di zaman sekarang ini bahkan untuk kedepannya. Akan tetapi didalam penerapannya merdeka belajar memerlukan gotong-royong yang tinggi. Salah satu poin yang penting di dalam mensukseskan merdeka belajar yaitu melalui gotong-royong. Sistem gotong-royong ini terjadi diantara para pemerintah, pendidik dan peserta didik didalam menyusun, menyampaikan dan menerima.

Carl Rogers mengatakan bahwa merdeka belajar mengacu pada 5 elemen yaitu: 1) keterlibatan aktif siswa, 2) inisiatif diri, 3) belajar yang bermakna, 4) mengevaluasi pembelajaran dan 5) esensial dari pembelajaran. Sedangkan menurut Elaine B. Johnson merdeka belajar mengacu pada 3 konsep yaitu: 1) ketergantungan, 2) diferensiasi. 3) regulasi untuk diri sendiri. Sedangkan perspektif Mezirow menyimpulkan bahwa merdeka belajar mengacu pada kerangka pola pikir baru, mengubah pandangan, kebiasaan dan mengkolaborasi pola pikir.⁴ Ki Hajar

³ Kurikulum Di and S M P Negeri, 'Analisis Kesiapan Guru Ipa Dalam Implementasi', *Jurnal Tematik*, 7.1 (2013), 141–52.

⁴ Mala Febrianti and Febrina Dafit, 'Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Iv Upt Sd Negeri 005 Hangtuh Kabupaten Kampar', *Social Science Academic*, 1.2 (2023), 99–116

Dewantara. Wiwoho & Situngkir menjelaskan bahwa karakter adalah kunci utama dalam membangun insane pendidikan dengan tetap memperhatikan dan mengembangkan bakatnya.

Konsep dari merdeka belajar Ki Hajar Dewantara memerdekakan anak dalam belajar yaitu melalui pembebasan terhadap hal-hal yang disukainya atau yang diminatinya bahkan bakatnya. Konsep dari adanya merdeka belajar terinspirasi dari bapak pendidikan Nasional Negara Indonesia yaitu bapak Ki Hajar Dewantara “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”. Didalam pernyataan diatas cukup jelas bahwa pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan nilai karakter peserta didiknya. Pendidikan menjadi teladan apabila berada didepan, menjadi motivator atau semangat jika ditengah, pendidik menjadi pendorong dari belakang peserta didik jika dibelakang dengan berbagai dukungan agar peserta didik dapat mandiri.⁵ Wujud tanggung jawab pendidik untuk pembentukan nilai karakter dapat terealisasi dengan penerapan profil pelajar Pancasila ke dalam ranah pendidikan.

Profil Pelajar Pancasila ini dapat diterapkan pada jenjang pendidikan pendidikan usia dini sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Namun jika terlepas pada ranah pendidikan persekolahan profil pelajar Pancasila juga dapat dijadikan sebagai pendidikan sepanjang hayat yang artinya pendidikan yang dilakukan sampai akhir usianya. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang didalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Dalam arahan dan visinya, beliau mengatakan bahwa “sistem pendidikan Nasional

⁵ Indra Rasyid Julianto, ‘Potensi Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia’, *Metamorfosa*, 11.1 (2022), 71–82

harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi”. Hal-hal yang melatarbelakangi dibentuknya profil pelajar Pancasila yaitu pendidikan karakter yang mulai terkikis oleh waktu dan semakin dilupakan.

Dalam pendidikan karakter inilah terwujudlah pelajar pancasila yang menjadi profil bangsa indonesia diranah nasional maupun internasional. Petunjuk arah kemana kita menuju tujuan pendidikan disebut juga profil pelajar pancasila. Penting halnya mengetahui arah terlebih dahulu agar mengetahui apa yang pendidikan inginkan untuk peserta didiknya jika sudah keluar dari lembaga pendidikan. SDM yang unggul merupakan tujuan akhir dari profil pelajar Pancasila. Seorang peserta didik dinyatakan unggul apabila menerapkan belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ciri- ciri mendasar Profil Pelajar Pancasila yaitu: Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Kemandirian. Profil pelajar pancasila merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan. Berikut merupakan alasan Pentingnya Profil Pelajar Pancasila untuk diterapkan

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Beriman Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia

Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia mempunyai elemen kunci yaitu: keimanan dan spiritual penting untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan keduanya dapat dijadikan pegangan dan tempat manusia bersandar karena adanya kekuatan yang lebih dahsyat. Adanya Keimanan dan Spiritual akan membantu manusia dan memberikan kekuatan

untuk menyelesaikan segala persoalan. Akhlak, pribadi atau moralitas merupakan tolak ukur terhadap apa yang kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Apakah yang sudah kita lakukan itu benar ataupun salah.⁶ Hal ini juga sesuai dengan pandangan bahwa Melalui muatan agama pada pendidikan karakter akan membentuk manusia yang berada pada fitrahnya sebagai hamba Allah.

Pelajar Pancasila harus menunjukkan karakter yang penuh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini berarti bahwa pelajar di Indonesia diharapkan untuk memiliki hubungan yang positif dengan Tuhan Yang Maha Esa serta memahami ajaran agama atau kepercayaan mereka dengan baik. Pemahaman ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁷

Pendidikan karakter akan menekankan pada pendidikan psikis dan rohani. Penerapan terhadap akhlak pribadi akan menghilangkan bibit korupsi dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Akan tetapi hal ini harus didasari terhadap kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengerti bentuk nyata dari akhlak pribadi. Akhlak kepada manusia dapat dikatakan sebagai perbuatan kita sebagai sesama manusia dan sikap kita terhadap sesama manusia, setelah menerapkan akhlak kepada sesama manusia penting halnya juga menerapkan akhlak kepada alam. Alam merupakan bagian hidup kita dalam hal sandang, pangan dan papan. Jadi kita harus bisa hidup berdampingan tanpa harus

⁶ Putri Lestari, 'Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Motivasi Belajar Banyuasin Universitas Sriwijaya Berbasis Youtube Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Di UPT SMA Negeri 12', 2022.

⁷ Novan Ardy Wiyani, 'Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD', *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1.2 (2022), 63–74.

merugikan satu sama lain. Akhlak bernegara bermaksud kepada sikap dan perbuatan kita terhadap cara bernegara yang baik.

Jadi ciri dari Profil Pelajar Pancasila yang pertama merupakan hal yang terpenting untuk diterapkan karena sehabat-hebatnya manusia dan sesukses apapun manusia itu, apabila tidak menerapkan poin ini maka tidak ada gunanya. Generasi yang tidak menerapkan poin ini tentunya akan merusak tatanan Negara baik dari segi karakter, moral, kemasyarakatan dan alam. Menurut Hamka menyebutkan bahwa aspek religius dalam proses belajar ini akan semakin memperkuat pembentukan karakter peserta didik karena pendidikan karakter bukan semata hanya fisik semata tetapi juga psikis dan hati.

b. Berkebhinekaan Global

Berkebhinekaan Global didasari oleh semboyan Negara Kita Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Wujud nyatanya yaitu kemampuan peserta didik didalam mencintai perbedaan. Budaya, agama, suku, ras, warna kulit merupakan bentuk dari perbedaan yang harus dicintai oleh peserta didik. Tanpa didefinisikan toleransi sangat diperlukan bahkan menjadi kebutuhan pokok dalam membangun suatu Negara, khususnya dengan keragaman suku bangsa, tradisi, dan adat istiadat serta agama dan aliran kepercayaan.⁸ Jika hal ini diterapkan tentunya akan menghasilkan generasi yang sukses dalam kehidupannya.

Didalam penerapannya juga harus mengadakan komunikasi yang baik dan dapat berinteraksi dengan antar budaya. Keberadaan sikap toleransi sangat

⁸ Keyda Sara Risdyanti, Andi Tenri Faradiba, and Aisyah Syihab, 'Peranan Fear of Missing Out Terhadap Problematic Social Media Use', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3.1 (2019), 276.

diperlukan didalam kehidupan baik keluarga, bermasyarakat maupun bernegara bahkan dalam berinteraksi di dalam komunitas global.⁹ Keberadaan dari toleransi sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Di zaman globalisasi seperti sekarang, pelajar harus menjaga budaya, tradisi, dan identitasnya sendiri sambil tetap terbuka terhadap budaya lain. Tujuannya adalah agar tercipta sikap saling menghargai dan menghormati, bahkan bisa menciptakan budaya baru yang positif dan sejalan dengan budaya Indonesia.¹⁰

c. Gotong Royong

Gotong-royong adalah kemampuan untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan membantu sesama dengan sukarela. Hal ini penting karena dengan sikap gotong-royong, pelajar bisa menjalankan kegiatan dengan lebih mudah dan lancar.¹¹ Gotong royong memiliki ciri kerakyatan, sama dengan penggunaan demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan dan atau kerakyatan itu sendiri.¹² Sehingga gotong royong ini sangat cocok untuk masyarakat Indonesia. Dalam gotong royong juga harus menumbuhkan sikap peduli terhadap satu sama lainnya. Sikap saling berbagi juga penting untuk mensukseskan gotong royong. Nilai dari gotongroyong mengajarkan peserta didik untuk berempati terhadap manusia yang lainnya. Empati ini bertujuan untuk mengerti emosi orang lain.

Gotong royong merupakan sebuah sistem kerja yang diadopsi dari binatang merayap yaitu semut, yang patut untuk kita pertahankan dan kita teruskan pada

⁹ T Z Fakhroh, 'Konsep Pendidikan Najelaa Shihab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam', 2022.

¹⁰ Ardy Wiyani.

¹¹ Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37.

¹² Sri Wida, 'Respon Mahasiswa Pada Mata Kuliah Daring', *Child Education Journal*, 2.1 (2020), 48–52.

era sekarang ini. Penerapan nilai gotong royong sejak dini akan menjadikan pembiasaan bagi peserta didik didalam kehidupan sehari-harinya, dilingkungan tempat tinggalnya bahkan dilingkungan tempat kerjanya nanti.

d. Kreatif

Kreatif Merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang orisinil, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Sifat kreatif ini memotivasi mereka untuk menciptakan sesuatu yang orisinal, inovatif, dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat secara umum.¹³ Kemampuan ini dapat terwujud pada kemampuan menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinil. Kreativitas merupakan hal yang penting untuk digali karena dapat menunjang masa depan. Legenda Apple Steve Jobs menyebutkan bahwa kreativitas merupakan tentang menghubungkan titik-titik.¹⁴ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan pusat dari tersambungny beberapa titik. Kreatif adalah usaha memiliki daya cipta: memiliki kemampuan untuk menciptakan: bersifat (mengandung) daya cipta: pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi.¹⁵ Jadi untuk memiliki karakter kreatif seseorang harus memiliki kemampuan mencipta dan mampu berimajinasi.

e. Bernalar Kritis

Bernalar Kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mengolah informasi. Setiap pelajar harus memiliki kemampuan untuk

¹³ Maharita Madya Wiratna and others, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Melalui PJBL Terintegrasi Dengan Ajaran Tamansiswa Tri N Berbantuan Canva', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.01 (2024), 2645–55.

¹⁴ Aditya Denny Pratama, 'Intervensi Fisio Vensi Fisioterapi P Terapi Pada Kasus Osteo a Kasus Osteoarthritis Genu Di Tis Genu Di Rspad Gatot Soebro T Soebroto', *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1.2 (2019), 21–34.

¹⁵ Carmen Camelo-Ordaz, Juan Pablo Diáñez-González, and José Ruiz-Navarro, 'The Influence of Gender on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Perceptual Factors', *BRQ Business Research Quarterly*, 19.4 (2016), 261–77.

memproses informasi dengan baik dan objektif, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi untuk kepentingan dirinya sendiri dan orang lain.¹⁶

Wujud nyata bernalar kritis adalah peserta didik yang mengolah informasi terlebih dahulu sebelum dapat diterima oleh pemikirannya. Seorang anak yang bernalar kritis akan menganalisis suatu informasi sebelum mengambil sebuah keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima apa tidak. Kemampuan memecahkan masalah bagi anak yang berpikir kritis dilakukan secara analisis.

Pada dasarnya Berpikir kritis atau bernalar kritis diartikan sebagai sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran dan komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.¹⁷ Semua hasil olahan data yang diperoleh melalui kegiatan berupa observasi ataupun komunikasi merupakan hasil dari bernalar kritis.¹⁸ Mengelompokkan cara berpikir manusia kedalam berbagai bagian, yaitu: berpikir vertikal, berpikir lateral, berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir strategis, berpikir tentang hasil, dan berpikir kreatif. Menurut keduanya, berpikir kritis adalah berlatih atau memasukkan penelitian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk

f. Kemandirian

Kemandirian merupakan kesadaran diri sendiri terhadap tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pelajar harus bisa mandiri dan bertanggung

¹⁶ A Lia and others, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Melalui Karya Tulis Ilmiah', *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4.1 (2023), 551–64

¹⁷ Lismaya, L (2019). Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning). Surabaya. Media Sahabat Cendekia.

¹⁸ Student Self-concept and C D Rosita, 'Matematis Dan Self Concept Siswa Info Artikel Abstrak', 6.3 (2017), 338–44.

jawab terhadap proses pembelajaran. Di sisi lain, mereka juga harus bisa mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar.¹⁹

Peserta didik yang menerapkan kemandirian yaitu selalu sadar terhadap dirinya sendiri, sadar akan kebutuhan dan kekurangannya dan sadar terhadap situasi atau keadaan yang dihadapi, peserta didik juga memiliki kemampuan regulasi diri yang terwujud dalam kemampuan membatasi diri terhadap hal yang disukainya. Dalam hal ini, peserta didik mengetahui kapan hal yang disukainya dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan dan yang terakhir peserta didik yang mandiri akan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Berdasarkan Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung karena lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.²⁰ Jadi intinya kemandirian itu tumbuh dari diri masing-masing. Motivasi ini berasal dari dirinya sendiri, bukan dari orang tua, gurunya maupun temannya. Haris Mujiman didalam Joni Raka juga mengartikan belajar mandiri dengan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah.²¹ Niat atau motif sangat mempengaruhi hasil kompetensi yang diinginkan.

Harapan kemendikbud terhadap penerapan profil pelajar Pancasila adalah menjadikan profil pelajar pancasila sebagai budaya dan pembiasaan sepanjang

¹⁹ Kemendikbudristek, 'Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 5.

²⁰ Binar Kurnia Prahani and others, 'Research Profile of Inquiry on Physics Learning During the COVID-19 Pandemic', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9.1 (2023), 20–30.

²¹ Deskripsi Teori, and Pengertian Metode Pembelajaran, 'Andayani, Problema Dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia', (Yogyakarta:Deepublish, 2015), 84. 17', 7–29.

waktu dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan dari harapan ini dapat terlaksana dengan peserta didik yang mampu memahami, mengerti, dan mampu menerapkan profil pelajar pancasila baik di ranah persekolahan, ranah tempat bekerja, maupun didalam kehidupan sehari-harinya.

Perwujudan yang dapat dicapai bagi Negara Indonesia kedepannya yaitu budaya produktif, budaya yang lebih terbuka dan budaya saling merangkul satu sama lainnya dan meningkatkan diri sendiri. Penerapan profil pelajar Pancasila ini juga harus diterapkan kepada para pendidik. Karena para pendidik merupakan contoh teladan yang utama bagi peserta didik. Untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang efektif peserta didik harus menerapkan banyak bertanya, banyak mencoba dan banyak berkarya. Proses yang dilakukan untuk membentuk peserta didik yang menerapkan banyak bertanya, mencoba dan berkarya yaitu melalui proses pembelajaran terlebih pada pembelajaran ditingkat dasar.

3. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Adapun dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat beberapa alur yang harus diperhatikan diantaranya ada perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan evaluasi atau asesmennya dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

a. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Adapun alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila itu ada lima, yaitu membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengidentifikasi tingkat kesipan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu projekpenguatan profil pelajar pancasila, menyusun modul

projek, dan merancang strategi pelaporan hasil projek.²²

1) Membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila

Tim fasilitator dibuat dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila. tim fasilitator sendiri terdiri dari beberapa pendidik atau guru yang akan berperan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun banyaknya tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan,²³ yang dilihat dari:

- a) Banyaknya peserta didik di satuan pendidikan.
- b) Banyak tema yang dipilih dalam satuan tahun ajar.
- c) Jumlah jam mengajar peserta didik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila.
- d) Pertimbangan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Dalam mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila kepala satuan pendidikan dan tim fasilitator melihat pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek dan melakukan refleksi terhadap penguasaan pembelajaran berbasis projek.²⁴ Pembelajaran ini

²² Pia Adiprima Rizky Satria, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, 'Projek Penguatan', *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138.

²³ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

²⁴ Kristiana Maryani and Tri Sayekti, 'Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), 609–19.

tidak hanya membuat sebuah produk atau karya, tetapi kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitas atau kegiatan pada sebuah persoalan kontekstual, dengan begitu kegiatan pembelajaran proyek ini tidak bisa dilakukan dalam waktu yang pendek.

Tabel 2.1 Tahap Kesiapan Satuan Pendidikan

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
1. Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek	Satuan pendidikan sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek.	Pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan satuan pendidikan.
2. Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik.	Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidik.	Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami semua pendidik
3. Satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).	satuan pendidikan mulai melibatkan pihak luar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas proyek.	Satuan pendidikan sudah menjalani kerjasama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan agar dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan

3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Tim fasilitator menentukan fokus dimensi dan tema untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan. Dalam pemilihan dimensi disarankan untuk mengambil 2-3 dimensi, hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar tujuan dari pencapaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila jelas dan terarah.²⁵ Meskipun

²⁵ Anggi Raysa and Dea Mustika, 'Tahapan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Aulad: Journal on Early Childhood*,

begitu jumlah dimensi yang dipilih bisa ditambah sesuai kesipian satuan pendidikan bila kepala satuan pendidikan berpengalaman dalam menjalankan kegiatan tersebut. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya bahwa dimensi dalam profil pelajar Pancasila ada enam, yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) bekebhinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) kreatif, dan 6) bernalar kritis.

Adapaun untuk tema dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila yang bisa dipilih oleh satuan pendidikan diantaranya ada 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhineka tunggal ika, 4) Bangunlah jiwa raganya, 5) Suara demokrasi, 6) Rekayasa dan Teknologi, 7) Kewirausahaan, dan 8) Kebekerjaan. Pada setiap tahunnya tema projek dapat dilakukan secara berulang jika masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk mengeksplorasi terhadap seluruh tema yang ada.²⁶ Dalam satu tahun ajaran kegiatan projek penguatan penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sekurang-kurangnya sebagai berikut:²⁷

Tabel 2.2 Ketentuan Jumlah Tema dalam 1 Tahun

PAUD	1 s.d 2 projek profil dengan tema berbeda
SD/MI	2 s.d 3 projek profil dengan tema yang berbeda
SMP/MTS	3 s.d 4 projek profil dengan tema yang berbeda
SMA/MA	3 s.d 4 projek dengan tema yang berbeda (kelas X)
	2 s.d 3 projek dengan tema berbeda (kelas XI dan IX)
SMK	3 projek dengan 2 tema pilihan dan 1 tema keekerjaan (kelas X)

7.1 (2024), 53–61.

²⁶ Kurikulum Merdeka, '7 Tema Projek Profil Pelajar Pancasila', *Kurikulum Merdeka, Pusat Pengembangan Kurikulum*, 2022

²⁷ Dr. Samsinar, *Merdeka Belajar: Guru Penggerak, Akademia Pustaka*, 2023.

Sedangkan untuk merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus mengidentifikasi jumlah total jam proyek yang dimiliki di kelas. Jumlah jam ini telah ditentukan dalam Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.²⁸

Tabel 2.3 Alokasi Jam Proyek untuk Pendidikan Dasar dan Menengah

Tingkat Pendidikan	Alokasi Jam Proyek Per Tahun
SD/MI I-V	252 JP
SD/MI VI	224 JP
SMP/MTS VII-VIII	360 JP
SMP/MTS IX	320 JP
SMA/MA X	486 JP
SMA/MA XI	216 JP
SMA/MA XII	192 JP
SMK X	288 JP
SMK XI	144 JP
SMK XII	36 JP
SMK XII (Program 4 Tahun)	144 JP
SMK XIII (Program 4 Tahun)	0

Waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara satuan pendidikan, pendidik, peserta didik, dan lingkungan tempat untuk pelaksanaan proyek. Hal ini berarti sangatlah penting untuk membuat urutan waktu kegiatan proyeknya. Adapun pilihan waktu pelaksanaan proyek ada²⁹:

1. Menentukan satu hari dalam satu minggu untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (misalnya hari jumat), seluruh jam pelajaran pada hari itu digunakan untuk kegiatan proyek.
2. Mengalokasikan 1-2 jam pembelajaran diakhir hari, khusus untuk mengerjakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang.

²⁸ Puspendik, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1–108.

²⁹ Mukhairil Syach Elrico and M Athoiful Fanan, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Batang', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 10.2 (2023), 148–69.

3. Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan, tergantung jumlah tatap muka yang dialokasikan pada setiap proyek penguatan profil pelajar Pancasila), di mana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila setiap hari selama durasi waktu yang dibutuhkan.
- 4) Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemerintah telah menyediakan contoh-contoh modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan pendidik bisa dengan leluasa membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul tersebut sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.³⁰

Dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilengkapi dengan komponen yang akan menjadi dasar proses pembuatan modul proyek, serta kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen modul proyek tersebut ada profilmodul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Tim fasilitator mendapatkan kebebasan dalam membuat modul proyek dan mengembangkan komponen dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hal ini menyesuaikan kondisi sekolah dan peserta didik.³¹ Dalam modul proyek penguatan profil

³⁰ Tim Pengembang SMP21, 'Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema : Kewirausahaan', *Proceeding Senadimas ...*, 2022, 1–36

³¹ Fatimatus Zahrah and Hairul Mawasil, 'Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Melatih Soft Skill Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6.2 (2023), 812–17

pelajar Pancasila dapat diperkaya dengan menambahkan komponen berikut:

- a) Deskripsi singkat proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
 - b) Pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik.
 - c) Alat, bahan, dan media pembelajaran yang perlu disiapkan.
 - d) Refrensi pendukung.
3. Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam melakukan pelaporan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbeda dengan pelaporan yang dilakukan saat kegiatan intrakulikuler.³²

b. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pendidik dan tim fasilitator bekerjasama dalam membuat alur yang berisi kegiatan proyek, dengan aktivitas yang telah disepakati. Terdapat beberapa contoh pengembangan alur pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diantaranya.³³

Tabel 2.4 Contoh Alur Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 1

1. Pengenalan	Mengenal dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
2. Kontekstual	Menggali permasalahan dilingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.

³² Imam Tarmiji, *Laporan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siklus 1*, 2022

³³ Nugraheni Rachmawati and others, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3613–25.

4. Refleksi	Menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
5. Tindak Lanjut	Menyusun langkah strategis.

Tabel 2.5 Contoh Alur Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2

1. Temukan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap iklim.
2. Bayangkan	Menggali permasalahan dilingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Lakukan	Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
4. Bagikan	Menggenapi proses dengan berbagi karya atau hasil pembuatan serta melakukan evaluasi dan refleksi

c. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Dalam melakukan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti mengoleksi atau mengelola asesmen. Mengoleksi disini bisa dengan melakukan dokumentasi dengan bentuk jurnal pendidik dan melakukan portofolio untuk melihat perkembangan peserta didik selama waktu pelaksanaan proyek tersebut.

Adapun alat asesmen untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila pendidik bisa menggunakan rubrik, dengan rubrik ini pendidik dan peserta didik akan mengevaluasi kulaitar dari kinerja peserta didik secara konsisten, membangun, dan objektif. Dalam perancangan rubrik utama proyek, rumusan kompetensi yang pas dengan fasenya dimasukkan ke dalam kategori berkembang sesuai dengan harapan, rumusan fase tersebut sebelumnya dimasukkan kedalam kategori mulai dan sedang berkembang, sementara pada fase setelahnya

dimasukkan ke dalam kategori sangat berkembang.³⁴ Namun tim fasilitator dapat mengelola asesmen dengan membuat beragam strategi yang bervariasi terkait instrumen asesmen yang sesuai dengan dengan keadaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Setelah melakukan asesmen pendidik akan lanjut membuat rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Rapor ini bersifat informatif didalam menyampaikan perkembangan peserta didik, namun disini tidak merepotkan pendidik dalam pengerjaannya.³⁵ Nilai dalam hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditulis dalam bentuk narasi atau deskriptif pendek tentang dimensi dan capaian dari pembelajaran program keterampilan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum dilaksanakan penelitian tentang analisis penerapan kurikulum Merdeka dalam mengembangkan profil pelajar pancasila ini, maka terlebih dahulu dilakukan tinjauan penelitian terdahulu. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aidil S tahun 2023. Yang berjudul Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Universitas Muhammadiyah Makassar. hasil angket adalah Implementasi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila kurang optimal sebab terdapat bermacam hambatan yang menimbulkan minimnya suatu uraian yang diinformasikan oleh pendidik, antara lain terbatasnya waktu yang diinformasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu Aktivitas Belajar Mengajar,

³⁴ Seftira Margi Saesaputri, Nurhattati Fuad, and Siti Zulaikha, 'Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sekolah Penggerak Di SMA Negeri 6 Bekasi', *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2.1 (2024), 794–99.

³⁵ Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja (P5BK)', 2020, 1–40.

substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya Ilmu Teknologi yang dicoba oleh pendidik, atensi pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran serta sebagainya. Pemecahan alternatif terhadap hambatan yang dialami dalam pembuatan Pelajar Pancasila selaku berikut 1) mengikutsertakan guru mapel penggerak; 2) dilaksanakan program pembiasaan, keteladanan, tutorial serta pendampingan; 3) dicoba program kerjasama serta koordinasi dengan kampus lain; 4) tidak sangat mengosongkan waktu buat pergaulan kenakalan anak muda, lebih mendisiplinkan aktivitas yang efisien. Adapun persamaannya dengan peneliti ini berfokus implementasi dari Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya dengan telaah yakni kendala yang terjadi pada impementasi Profil Pelajar Pancasila, sedangkan peneliti mengkaji pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi dari kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Angga Susanto tahun 2022 yang berjudul analisis penerapan kurikulum Merdeka dalam pembentukan profil pelajar pancasila peserta didik kelas IV di SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Islam Assalam Bandar Lampung sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu di kelas I dan IV, Hal-hal yang telah diterapkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek, penggunaan perangkat ajar seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar, dan ditemukan juga adanya hambatan yaitu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Kunci suksesnya penerapan kurikulum merdeka yaitu pendidik dan peserta didik meningkatkan mindset ingin melakukan terobosan

baru agar hasil yang dicapai dapat maksimal.³⁶ Adapun persamaannya dengan peneliti ini berfokus pada penerapan dari Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya dengan telaah yakni pada pembahasan perangkat ajar, sedangkan peneliti mengkaji mengenai tahapan dalam pelaksanaan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila yang lebih dikenal dengan istilah P5.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Ayu Wulandari tahun 2023 yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDS Islam Ulul Albab Tahun 2022/2023 melalui beberapa langkah yaitu membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu, menyusun modul proyek. 2) pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDS Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023 berdasarkan hasil temuan dan pembahasan ternyata sintaks yang dilakukan yaitu persiapan sumber belajar, membentuk kelompok, pengenalan atau menjelaskan proyek, bayangkan atau menggali permasalahan di lingkungan sekitar, tahap lakukan atau aksi nyata, dan terakhir yaitu bagikan. 3) evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDS Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023 yaitu mengevaluasi proses selama pelaksanaan proyek. Adapun persamaannya dengan peneliti ini berfokus pada pelaksanaan dari proyek P5. Sedangkan perbedaannya dengan telaah yakni pada hasil pembahasan, sedangkan peneliti mengkaji mengenai karakter yang muncul dari kegiatan proyek P5.

³⁶ S Angga, 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV Di SD Islam Assalam Bandar Lampung', 2023

Penelitian yang dilakukan oleh Elik Indah Juliana tahun 2023 yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film animasi Nussa dan Rarra penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan melalui metode keteladanan dan juga metode pembiasaan hal ini dapat dilihat pada beberapa episode yaitu: 1) beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terdapat pada episode Ambil gak ya dan shalat itu wajib; 2) berkebhinekaan global terdapat pada episode toleransi; 3) bergotong royong terdapat pada episode setengah biji kurma; 4) mandiri terdapat pada episode jaga Amanah part 1 dan 2; 5) bernalar kritis terdapat pada episode panen sayur; 6) kreatif terdapat pada episode popcorn Pelangi. Adapun persamaannya dengan peneliti ini berfokus pencerminan dari proyek P5. Sedangkan perbedaannya dengan telaah yakni pada pelaksanaan kegiatann, sedangkan peneliti mengkaji tema kearifan lokal dengan membuat olahan dari buah pisang di MI kelas 4.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Asyifa Fadya Putri tahun 2023 yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dengan kategori mandiri berubah salah satunya pelaksanaan proyek tidak terpaku pada kegiatan bahan ajar yang ada, program kegiatan menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah, kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah fokus kepada perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik dan satuan pendidikan. evaluasi ini bukan dilihat dari nilai akhir/produk yang tinggi, melainkan bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan

mengembangkan P5 ini selama berjalan. Adapun persamaannya dengan peneliti ini berfokus pada implementasi dari proyek P5. Sedangkan perbedaannya dengan telaah yakni pada bahan ajar , sedangkan peneliti mengkaji mengenai langkah langkah dalam pelaksanaan proyek P5 dan juga cerminan dari aspek yang termuat dalam profil pelajar pancasila.

Pada penelitian kali ini memiliki keunggulan dari penelitian-penelitian yang lainnya diantaranya: 1) penelitian kali ini membahas mengenai tahapan dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5. Mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan juga tahap evaluasi. 2) pada penelitian kali ini juga membahas tentang cerminan dari ke enam profil pelajar pancasila yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud. 3) penelitian kali ini juga membahas mengenai kendala yang terjadi selama pelaksanaan proyek P5 dan juga dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan proyek P5 yang berlangsung.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori. Kerangka berpikir juga menjelaskan bagaimana peneliti dapat memahami suatu masalah penelitian. Penelitian ini menghendaki adanya kajian yang lebih rinci yang tersusun dan menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara mendalami kasus secara mendalam dan memerlukan waktu dalam pengambilan data .

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memperkenalkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini diterapkan sesuai

dengan kebutuhan Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0.³⁷ Kurikulum merdeka menerapkan salah satu karakteristik yang kuat yaitu profil pelajar pancasila

Pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai beberapa karakter profil pelajar pancasila salah satunya karakter kreatif. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dibantu dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek yang memuat karakter pada profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kondisi siswa mampu membantu guru dalam mencapai karakter yang diinginkan. Namun, dalam penerapannya masih banyak sekolah yang kurang memberikan fasilitas pada siswa untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

Karakter kreatif merupakan salah satu karakter pada profil pelajar pancasila. Keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan kognitif untuk membuka dan mengembangkan ide dan gagasan baru dari ide yang telah ditemukan. Karakter kreatif mampu diukur dari empat aspek antara lain originalitas, keluwesan, kelancaran, dan elaborasi.³⁸ Penggunaan proyek pada penerapan pembelajaran kurikulum merdeka mampu meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan.³⁹ Bahwa penggunaan proyek pada pembelajaran mampu mengembangkan keterampilan dasar peserta didik salah satunya kemampuan

³⁷ Dewi Comala Sari and others, 'Model Struktural Kompetensi Industri 4.0 Dengan Social Intelligence Sebagai Variabel Intervening', *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4.4 (2021), 532–47

³⁸ Winny Liliawati, '2 . Pembelajaran Berbasis Masalah Pembelajaran Berbasis Masalah Merupakan Penyajian Pembelajaran Yang Menghadapkan Siswa Pada Situasi Masalah Di Dunia Nyata Yang Terjadi Di Lingkungannya Sebelum Siswa Mempelajari Materi Yang Berknaan Dengan Masalah Yang', *Jurnal Pengajaran MIPA*, 16.2 (2011), 93–98.

³⁹ Zaenal Abidin, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis', *Profesi Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), 37–52.

berkreativitas.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Dengan memahami sejauh mana penerapan kurikulum merdeka kita dapat mengidentifikasi capaian-capaian yang perlu ditingkatkan dalam pendidikan.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan khususnya terhadap perbaikan kurikulum dan pengembangan profil pelajar pancasila untuk kedepannya.

Dengan fokus dari penelitian ini meliputi :

1. Aspek yang dianalisis pada penelitian kali ini adalah aspek pada penerapan kurikulum Merdeka dan pembentukan profil pelajar pancasila (P5) di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung
2. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas 4 di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, berbagai kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk- bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.⁴⁰

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian dibidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman, terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif, yaitu yaitu berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain.⁴¹ Peneliti berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi. Pada konteks penelitian ini, fenomena atau peristiwa yang berusaha peneliti gambarkan adalah pelaksanaan

⁴⁰ Albi Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

⁴¹ Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)

projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dalam studi deskriptif juga termasuk :

1. Studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu.
2. Studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasi bias dan memaksimalkan reliabilitas.⁴²

Desain deskriptif menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana keterkaitan dengan penelitian tertentu. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung. Penentuan MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung sebagai lokasi penelitian didasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Pada sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum Merdeka di beberapa kelas dan kurikulum 2013/ K13 di Sebagian kelas
2. Pemilihan kelas 4 didasarkan pada sekolah tersebut sudah diterapkannya kurikulum Merdeka kemudian juga sebagai perwakilan dari fase B. Fase B adalah fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 3 dan 4. Itu artinya, semua siswa yang berada di kelas 3 dan 4 berada pada

⁴² Ismail Nurdin, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia,2019)

fase yang sama. Sama seperti fase A, rumusan capaian pembelajarannya juga mengacu pada fase, tidak lagi menurut kelas seperti kurikulum sebelumnya.

3. Pemilihan tema kearifan lokal dikarenakan pada lingkungan madrasah masih banyak SDA yang belum dimanfaatkan dengan maksimal.
4. Sekolah bersedia untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian
5. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai penerapan kurikulum Merdeka, sehingga belum diketahui pelaksanaan kurikulum Merdeka yang berlaku dan pengembangan profil pelajar pancasila. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan yaitu di bulan Januari .

C. Data dan Sumber Data

1. Data utama penelitian ini adalah siswa yang melaksanakan proyek Pelajaran P5 yaitu siswa kelas IV. Hal ini didasarkan pada kelas tersebut sudah menerapkan kurikulum Merdeka kemudian pada pemilihan kelas 4 sebagai perwakilan dari fase B. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, Maka selanjutnya, peneliti akan menguraikan kedua jenis sumber data tersebut sebagai berikut:
 - a. Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung
 - b. Data Sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴³ Seperti pada penelitian ini penulis menggunakan

⁴³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2018)

buku-buku sebagai teori, dokumen berupa data profil sekolah dan data penunjang lainnya yang ada di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung, Dari kedua data di atas, maka peneliti menggunakan kedua sumber data tersebut sebagai pembantu peneliti dalam menemukan data yang akan diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Jika salah dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak mempunyai kredibilitas, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁴⁴ Adapun prosedur /teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi,

Observasi disebut juga pengamatan. Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi antara lain ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data terkait Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung, dan untuk mengamati

⁴⁴ Sujarweni Wiratna, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2020)

kondisi Sekolah secara umum, Peserta didik, dan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi nantinya, yaitu:

- a. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam penelitian ini, aspek yang diamati adalah pada aspek mendesain (P5) Yaitu Pembentukan tim fasilitator (P5), Mengidentifikasi tahap kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan (P5), Menentukan,tema,alokasi waktu, tujuan, Menyusun modul dan alur dalam pelaksanaan (P5), dan mengembangkan topik dari (P5)
- b. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam penelitian ini menganalisis pada aspek pelaksanaan dari (P5), pengoptimalan (P5) dan penutup dari rangkaian kegiatan (P5)
- c. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada tahap ini hal yang dianalisis berupa pengolahan asesmen dari penerapan (P5), Penyusunan laporan hasil dari (P5) dan tindak lanjut dan keberlanjutan dari kegiatan (P5).

2. Metode Wawancara,

Wawancara disebut juga interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari sumbernya secara langsung atau tanpa perantara, informan pada wawancara ini yaitu, waka kurikulum, guru kelas dan semua yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian

⁴⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2020)

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, kepada waka kurikulum, dan juga guru yang bersangkutan serta peserta didik di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (semi structure interview) artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas. Metode ini adalah metode pokok yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi atau yang sering disebut studi dokumentasi. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Beberapa dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data antara lain surat-surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya.⁴⁶

Teknik atau dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. Dokumentasi yang diperoleh

⁴⁶ Erwin Windiasworo, "Mahir Penelitian Modern", (Yogyakarta: Araska, 2018)

dalam penelitian ini yakni, Foto hasil kegiatan wawancara, foto dan video kegiatan analisis dimensi Profil Pelajar Pancasila di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.⁴⁷

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (interactive model). Menurut Miles & Huberman dalam H. B. Sutopo, ada tiga komponen dalam proses analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) Reduksi Data (data reduction), (2) Penyajian Data (data display), dan (3) Penarikan Kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Adapun ketiga komponen tersebut adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁸

⁴⁷ Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Pustakabaru press, 2020)

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Hal 247

Peneliti dalam penelitian ini, mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Data yang direduksi difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui proyek tema kearifan lokal. Setelah peneliti masuk ke MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung, peneliti melakukan penelitian secara tuntas, dan memperoleh data, maka data akan direduksi sesuai dengan fokus penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan dilakukan. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan bahwayang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹

Penyajian data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan tentang fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik melalui proyek membuat Bawul dengan Tema Kearifan Lokal di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung.

⁴⁹ Ibid h 249

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

Peneliti dalam penelitian ini akan menyimpulkan masing-masing fokus penelitian hasil penyajian data yang telah telah dijabarkan sebagai temuan penelitian. Penyimpulan diurutkan sesuai dengan fokus penelitian mulai dari perencanaan projek profil pelajar pancasila, pelaksanaan projek profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter peserta didik melalui proyek dan evaluasi projek profil pelajar pancasila.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif bersifat sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kredibilitas atau kepercayaan penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵¹

Pada penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik digunakan untuk

⁵⁰ Ibid h 252

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2018)

menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Peneliti memilih menggunakan teknik tersebut guna memperoleh kebenaran atau keabsahan baik berupa data-data atau dokumentasi yang berkaitan dengan analisis penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila peserta didik di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:⁵²

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan, meliputi menyusun rancangan secara umum, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, yaitu membahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang

⁵² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT REMAJAROSDAKARYA, 2019), 127 - 148.

mempersoalkannya. Yang diuraikan tentang analisis data dikemukakan pada bab berikutnya.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Biodata Madrasah

Tabel 4. 1 Biodata Madrasah

Nama Madrasah	MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo
Tahun Berdiri	1960
NSM	111235020048
NPSN	60714304
Alamat	Jl. Raya Pulung-Ponorogo, Desa Sidoharjo, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo,Provinsi Jawa Timur
Telp	081259267488
Email	MIMUHAMMADIYAH7SIDOHARJO@gmail.com
Status Sekolah	Swasta
Organisasi Penyelenggara	Muhammadiyah
Naungan	Kementerian Agama Republik Indonesia
Status Akreditasi	Terakreditasi B
SK. Nomor/Tanggal	761/BAN-SM/SK/2019 tanggal 5 September 2019

2. Visi. Misi dan Tujuan MIM 7 Sidoharjo Pulung

a. Visi

Terwujudnya siswa yang berprestasi dan berakhlaqul karimah

b. Misi

- 1) Menjalankan pembelajaran pakem.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif seluruh warga madrasah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 4) Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler.

- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan bertindak.

3. Struktur organisasi

Struktur Organisasi MIM 7 Sidoharjo Pulung Ponorogo

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi

N0	NAMA	JABATAN
1.	Drs. Saifuddin	Kepala Madrasah
2.	Imam Syahri, S.Pd	Waka Kurikulum dan Wali Kelas VI
3.	Hadi Mahfud, S.Pd.I	Bendahara dan Wali Kelas V
4.	Zaimah Husniawathi, S.Pd	Pembina Qiro'ah dan Wali Kelas IV
5.	Arif Budi Hatmoko, S.Pd.	Wali Kelas III
6.	Qomariyati, S.Pd.I	Kepala koperasi dan Wali Kelas II
7.	Aninda Mukti, S.Pd	Pembina Pramuka dan Wali Kelas I
8.	Arif Irfayani, S.Pd.I	Wali Kelas I
9.	Qori Sulika, S.Pd	Wali Kelas II
10.	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Wali Kelas III
11.	Dwi Sri Wahyuni, S.Pd.I	Perpustakaan dan Wali Kelas V
12.	Puspita Mursyida, S.Pd.I	Pembina UKS dan Wali Kelas IV
13.	Amin Basori, S.Ag.	Guru SBDP
14.	Fitri Indriani	Pembina TS

4. Keadaan peserta didik di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Jumlah peserta didik MIM 7 Sidoharjo tahun ajaran 2023/2024 Adalah sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik

	KELAS						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
ROMBEL	2	2	2	1	2	2	11
LAKI-LAKI	17	19	20	11	15	15	97
PEREMPUAN	18	19	22	8	16	15	98
TOTAL	35	38	42	19	31	30	195

5. Prestasi akademik dan non akademik MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

- Penghargaan Guru terbaik P52RA Se-Kabupaten Ponorogo Tahun 2023.
Kelas 1 Arif Irfayani,S.Pd.I dan Kelas 4 Zaimah Husniawathi, S.Pd

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini berisi mengenai data yang sudah diolah dan diuraikan beserta temuan yang diperoleh melalui penelitian dengan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab tiga. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik dalam mengumpulkan data yaitu: tehnik observasi, teknik wawancara dan juga dokumentasi. Data yang ditemukan kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan diantaranya: 1. Tahap perencanaan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo; 2. Tahap pelaksanaan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Muhammadiyah 7 sidoharjo Pulung; 3. Tahap evaluasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung dengan menggunakan teknik observasi,wawancara semi struktur dan dokumentasi, maka data akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan kurikulum Merdeka dalam mengembangkan profil pelajar pancasila (P5) di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Tahap perencanaan dilakukan dengan

tujuan sebagai pedoman yang menjadi patokan dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan optimal.

MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo merupakan madrasah yang bercorakkan Muhammadiyah. Dalam penerapan kurikulum merdekanya masih dapat dikatakan baru, oleh karena itu dalam pelaksanaannya beberapa program seperti proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) akan ditemui beberapa tahapan yang mungkin sedikit berbeda dengan yang ada pada buku panduan P5.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konten dan memperkuat kompetensi pada dirinya. Pada kurikulum Merdeka ini memiliki sifat fleksibilitas yang tinggi sehingga guru dapat memilih perangkat ajar dan juga proyek pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Untuk menumbuhkan pencapaian dari profil pelajar pancasila yang telah dikembangkan, tentunya sesuai dengan yang diinstruksikan oleh pemerintah. Hal itu sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Drs. Saifuddin :

“Di madrasah kami sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk tahun pelajaran 2023/2024 yang kami mulai dari dua kelas yaitu dikelas 1 dan juga dikelas 4. Sebelumnya di madrasah kami ini juga sudah menerapkan sebagian pembelajaran yang berbasis proyek jadi kurang lebihnya dalam pelaksanaan kurikulum yang baru ini salah satunya mengenai P5 ini, sudah dapat kami laksanakan. Tetapi juga untuk seminar baik dari kemenag dan juga dikdasmen juga kami ikuti untuk menambah wawasan bapak ibu guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini”.⁵³

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui satu orang guru wali kelas IV, satu orang waka kurikulum, satu orang kepala sekolah, satu orang

⁵³ Transkrip 01/W/15-01/2024.

orang tim P5 dan kegiatan Proyek P5. Guru kelas IV sekaligus tim P5 bernama ibu Za'imah Husnawati S.Pd, waka kurikulum bernama bapak Imam Syahri S.Pd, dan kepala sekolah Bapak Drs. Saifuddin. Untuk tema proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) bertemakan kearifan lokal dengan membuat Bawul (Banana Kriwul).

Perencanaan yang matang dibutuhkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan optimal serta mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Drs. Saifuddin selaku kepala madrasah mengatakan :

“Pembelajaran yang efektif itu ya pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh bapak ibu guru dan sesuai dengan yang direncanakan dan juga peserta didik itu merasa bahagia tanpa adanya tekanan dan juga peserta didik itu bisa mudah memahami materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru”.⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak Saifuddin dapat diketahui bahwa pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Peserta didik juga bahagia tanpa adanya tekanan dalam pembelajaran, Serta peserta didik mudah memahami pembelajaran.

Dalam wawancara dengan bapak Imam Syahri S.Pd. mengatakan :

“Perencanaan, pertama kita bentuk tim fasilitator, kemudian kita identifikasi Tingkat kesiapan dari satuan Pendidikan. Kemudian kita tentukan topik,tema, alokasi waktunya kemudian kita buat modul dan kita laksanakan”.⁵⁵

Untuk memperoleh data yang berkaitan tentang perencanaan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MIM 7 Sidoharjo tahun ajaran 2023/2024 yaitu dengan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

⁵⁴ Transkrip 01/W/15-01/2024.

⁵⁵ Transkrip 02/W/17-01/2024.

a. Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Tim fasilitator untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MIM 7 Sidoharjo adalah wali kelas IV yang diwajibkan mengikuti pelatihan atau workshop. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Imam Syahri S.Pd :

“Sudah, Untuk pembentukan tim fasilitatornya kita adakan rapat bersama kepala sekolah beserta semua guru kemudian kita pilih guru yang dirasa mampu untuk mengemban menjadi tim fasilitator di P5. Kemarin itu untuk tim fasilitator disesuaikan dengan guru wali kelas I dan IV karena yang sudah menerapkan kurikulum merdeka masih dua kelas di MIM 7 Sidoharjo ini”.⁵⁶

Imam Syahri mengenai tim fasilitator P5 diadakan rapat Bersama dengan semua guru kemudian memilih kesepakatan untuk wali kelas menjadi tim fasilitator dari proyek P5. Drs. Saifuddin menyampaikan :

“Caranya kita bermusyawarah bersama komite, wali kelas, waka, kepala sekolah dan juga semua guru untuk memilih siapa yang sekiranya dianggap sanggup dan mampu dalam melaksanakan P5 ini. kemarin itu yang dipilih untuk menjadi tim fasilitatornya sesuai dengan guru wali kelasnya yaitu untuk kelas IV dipegang Ibu Za’ima dan untuk kelas 1 itu dipegang oleh bu Irfa”.⁵⁷

Dari wawancara dengan bapak Saifudin tersebut untuk penentuan tim P5 diadakan rapat bersama kemudian memilih guru yang sekiranya sanggup mengemban amanat menjadi tim P5. Selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Drs. Saifuddin, ibu za’imah selaku wali kelas IV menyampaikan :

“Peran saya sebagai wali kelas dan juga tim dari P5 berusaha menerapkan P5 sebisa mungkin dengan menerapkan pembelajaran P5 di kelas IV. Sesuai dengan pelatihan yang telah saya ikuti sebelumnya”.⁵⁸

⁵⁶ Transkrip 02/W/17-01/2024.

⁵⁷ Transkrip 01/W/15-01/2024.

⁵⁸ Transkrip 03/W/22-01/2024.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila di MIM 7 Sidoharjo. Semua anggota tim yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas dan juga semua guru saling bekerja sama mengkondisikan peserta didik, mempersiapkan alat dan bahan, sampai dengan pelaksanaan proyek semua dilakukan dengan Bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Saifuddin, Imam Syahri S.Pd dan juga Za'imah Husnawati S.Pd. dikuatkan dengan hasil observasi tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MIM 7 Sidoharjo pulung terdiri dari beberapa tim sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing yaitu untuk Tim P5 kelas 1 dan seterusnya dimana masing – masing terdiri dari wali kelas I dan IV.



Gambar 4. 1 Rapat Tim Fasilitator P5

b. Mengidentifikasi Tingkat kesiapan satuan Pendidikan

Data mengenai Tingkat satuan Pendidikan diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada kepala MIM 7 Sidoharjo Pulung. Bapak Drs. Saifuddin mengatakan :

“Untuk kesiapan di madrasah kami baik madrasah kami maupun di madrasah yang lainnya kebanyakan sudah siap, kemudian dalam pendidik juga beberapa kali mengikuti workshop/pelatihan kurikulum

merdeka baik dari guru kelas tim P5 maupun dari kepala sekolah kurang lebih sudah lima kali. Baik pelatihan dari kemenag maupun dari dikdasmen ponorogo”.⁵⁹

Dari wawancara yang dilakukan dengan bapak Saifuddin, dapat difahami bahwa untuk kesiapan madrasah baik di MIM7 sidoharjo maupun nmadrasah lainnya kebanyakan sudah siap dikarenakan beberapa kali telah mengikuti seminar dan worksoap. Selaras dari hasil wawancara dengan bapak Saifuddin. Bapak Imam Syahri mengatalan :

“Ada seminar tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan baik yang diadakan dari kemenag maupun juga dari dikdasmen ponorogo kurang lebih sudah mengikuti seminar lima kali”.⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan bapak dari bapak Saifuddin dan juga dari bapak Imam peneliti dapat difahami bahwa untuk kesiapan madrasah sudah beberapa kali mengikuti seminar secara berkala baik dari kemenag maupun dari dikdasmen. Bapak Saifuddin selaku kepala madrasah mengatakan:

“Caranya untuk bapak ibu guru selalu diberi motivasi untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kurikulum merdeka dan juga dengan P5. Setelah itu kita sharing mengenai hasil dari pelatihan tersebut dan juga kita laksanakan sesuai apa yang telah disampaikan dipelatihan-pelatihan yang sudah di ikuti tadi”.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui untuk mengarahkan guru di madrasah yang ada kepala sekolah memberi motivasi kepada guru-guru untuk ikut serta dalam pelatihan dan juga hasil dari pelatihan tersebut dapat dibagikan ke semua guru dan juga dapat dilaksanakan. bapak Drs. Saifuddin selaku kepala madrasah sebagai berikut :

“Untuk modal awalnya dari madrasah kami khusus wali kelas I dan IV diwajibkan mengikuti pelatihan atau workshop kurikulum merdeka dan juga bagi kepala sekolah. kemudian kami sharing kepada bapak ibu

⁵⁹ Transkrip 01/W/15-01/2024.

⁶⁰ Transkrip 02/W/17-01/2024.

⁶¹ Transkrip 01/W/15-01/2024.

guru di madrasah mengenai apa hasil dari pelatihan- pelatihan yang diikuti dan bagaimana pelaksanaanya”.⁶²

Dari hasil wawancara tersebut untuk modal awalnya adalah mengikuti seminar khusus wali kelas I dan VI. Hal tersebut juga disampaikan oleh waka kurikulum bapak Imam Syahri mengatakan :

“Untuk kesiapan guru terutama memfokuskan dalam nilai-nilai kebhinekaan, dan nilai nilai keislaman dengan harapan peserta didik di MIM 7 sidoharjo akan memupuk rasa nasionalisme namun berwawasan islam”.⁶³

Berdasarkan hasil dari wawancara, dengan Drs. Saifuddin, Za’imah Husnawati S.Pd dan juga Imam Syahri S.Pd dan dikuatkan dengan dokumentasi terkait tahap kesiapan satuan Pendidikan pada tahap berkembang, diawal pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila Sebagian guru sudah mengikuti seminar dari kemenag maupun dari dikdasmen ponorogo.

c. Menyusun dimensi tema dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Tahap selanjutnya adalah Menyusun tema dari proyek P5 yang akan dilaksanakan. Tema tersebut disusun dan dirancang berdasarkan hasil temuan dari lingkungan sekitar yang dapat menjadi proyek untuk dikembangkan. Berdasarkan wawancara dari bapak Imam Syahri S.Pd. selaku waka di MIM 7 Sidoharjo mengatakan :

“Dalam penentuan tema dalam P5 perlu mempertimbangkan berbagai hal, yang salah satunya harus disesuaikan dengan tahap kesiapan satuan pendidikan. MIM 7 sidoharjo untuk alokasi waktunya yaitu 2 jp per minggu tapi juga bisa di lakukan di akhir bulan sifatnya fleksibel”.⁶⁴

⁶² Transkrip 01/W/15-01/2024.

⁶³ Transkrip 02/W/17-01/2024.

⁶⁴ Transkrip 02/W/17-01/2024.

Bapak Imam mengatakan dalam penentuan tema harus memperhatikan kesiapan satuan Pendidikan, kemudian alokasi waktunya adalah 2JP per minggu. Ibu Za'imah Husnawathi mengatakan :

“ Gini ya mas, untuk target kami disemester dua ini kami targetkan dan kani arahkan ke dimensi seperti Gotong royong, kenidian dimensi mandiri,dan juga dimensi kreatif”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Imam dan juga ibu Zaimah peneliti dapat ditemui, bahwasanya untuk untuk penentuan tema dari P5 perlu mempertimbangkan Tingkat kesiapan satuan pendidikan, kemudian untuk alokasi waktunya di MIM 7 Sidoharjo dialokasikan 2 JP per minggu.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Saifuddin mengatakan :

“P5 itu pembelajaran bermacam-macam mengurangi dan memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada dilingkungan sekitar. Contohnya ya mas kan di desa kita ini Sumber Daya Alam (SDA) nya masih banyak yang kurang dimanfaatkan dengan baik ya mas, kita ambil contoh tanaman jagung, jagung itu jika kita jual begitu saja kan harga jualnya juga gak terlalu tinggi tapi setelah diolah menjadi produk yang siap dikonsumsi nilai jualnya bisa berubah kan ya mas. Pada minggu lalu P5 yang dibuat dikelas IV itu ada jus jambu mas karena dari hasil temuan dari bapak ibu guru banyak sekali buah jambu yang terbuang sia-sia dan tidak memiliki nilai yang cukup jika dijual begitu saja padahal kalau diolah dengan benar kan juga bisa menjadi produk yang memiliki nilai jual ya. Kemarin itu anak anak kelas IV membuat projek P5 nya itu jus buah jambu”.⁶⁶

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa P5 merupakan suatu kegiatan untuk mengurangi dan memikirkan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Hal itu sejalan dengan pendapat dari ibu Za'imah Husnawati S.Pd. mengatakan:

“Dengan mengamati lingkungan sebagai contoh kiranya apa saja SDA(sumber daya alam) yang melimpah di lingkungan dan masih belum terolah dengan baik, maka itulah bahan yang dapat dijadikan P5 untuk

⁶⁵ Transkrip 04/W/05-02/2024.

⁶⁶ Transkrip 01/W/15-01/2024.

dikembangkan kemudian kita tentukan tema dan modulnya yang sesuai dengan keadaan tersebut”.⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui untuk menentukan tema dapat dilakukan dengan mengamati SDA yang ada. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Za'imah yang mengatakan:

“Dengan memilih topik yang mudah dilakukan oleh siswa kelas IV namun bermakna, kemudian juga melihat mana untuk sumber daya alam yang ada misal pada minggu lalu kan anak-anak membuat jus dari jambu, karena kan kemarin jambu itu musimnya dan banyak jambu yang tidak diolah dengan baik maka minggu lalu kami buat P5 nya dengan membuat jus jambu mas”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat ketahui, bahwa dalam menetapkan tema di MIM 7 Sidoharjo Pulung, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah mempertimbangkan kesiapan Tingkat satuan Pendidikan, menentukan tema yang sesuai dengan kondisi SDA yang ada di lingkungan sekitar dan juga untuk waktu yang dialokasikan untuk proyek P5 di MIM 7 Sidoharjo Pulung adalah 2 JP per minggunya. Dan sifatnya juga masih fleksibel menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

d. Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) MIM 7 Sidoharjo Pulung

Dalam membuat modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di MIM 7 Sidoharjo Pulung masih menggunakan contoh modul dari pemerintah, madrasah belum membuat modul P5 sendiri. Namun untuk modulnya di MIM 7 Sidoharjo Pulung ini menggunakan contoh modul dari

⁶⁷ Transkrip 03/W/22-01/2024.

⁶⁸ Transkrip 04/W/05-02/2024.

pemerintah kemudian di edit dan disesuaikan dengan rencana P5 yang akan dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Za'imah Husnawati S.Pd. berpendapat :

“Ada mas, untuk modul dari P5 itu, kita mengambil dari beberapa contoh kemudian kita edit disesuaikan dengan proyek yang akan dilaksanakan anak-anak nantinya”.⁶⁹

Dari asil wawancara tersebut diketahui untuk membuat modul masih berdasar dari contoh modul pemerintah. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari bapak Imam Syahri S.Pd yang mengatakan :

“Sudah. Di MIM 7 Sidoharjo ini berpedoman pada KMA 374 tahun 2022. Kemudian untuk modulnya kita modifikasi sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Za'imah dan bapak Imam, peneliti dapat fahami bahwa, madrasah belum membuat modul P5 sendiri namun untuk modulnya masih dari contoh modul dari pemerintah yaitu pada pedoman KMA 374 tahun 2022 yang kemudian diedit sesuai tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Tahap pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam mengembangkan profil pelajar pancasila (P5) di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Pelaksanaan merupakan salah satu tahapan yang dilakukan setelah selesai melakukan perencanaan. Pada tahap ini guru menerapkan perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan bapak Drs. Saifuddin mengatakan :

“P5 itu pembelajaran bermacam-macam mengurangi dan memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada dilingkungan sekitar. Contohnya ya mas kan didesa kita ini Sumber Daya Alam (SDA) nya masih banyak yang

⁶⁹ Transkrip 04/W/05-02/2024.

⁷⁰ Transkrip 02/W/17-01/2024.

kurang dimanfaatkan dengan baik ya mas, kita ambil contoh tanaman jagung, jagung itu jika kita jual begitu saja kan harga jualnya juga gak terlalu tinggi tapi setelah diolah menjadi produk yang siap dikonsumsi nilai jualnya bisa berubah kan ya mas. Pada minggu lalu P5 yang dibuat dikelas IV itu ada jus jambu mas karena dari hasil pengamatan dari bapak ibu guru banyak sekali buah jambu yang terbuang sia-sia dan tidak memiliki nilai yang cukup jika dijual begitu saja padahal kalau diolah dengan benar kan juga bisa menjadi produk yang memiliki nilai jual ya. Kemarin itu anak-anak kelas IV membuat proyek P5 nya itu jus buah jambu”.⁷¹

Hasil wawancara dengan bapak Saifuddin dapat kita ketahui bahwasanya P5 merupakan pembelajaran mengenai pemecahan masalah. Sedangkan ibu Za'imah mengatakan:

“Pembelajaran berbasis proyek P5 mengarah pada pembelajaran yang bermakna. jadi gini mas siswa itu diajak mengembangkan dirinya sesuai kreatifitasny agar mudah menangkap dan berkesan dalam memahami pembelajaran. Kalau pembelajaran berbasis proyek ya mas itu hanya memberikan cara-cara atau langkah-langkahnya saja tetapi untuk mencapainya hanya mengarah pada hasil akhirnya saja kan mas, tapi kalau P5 ini benar-benar yang dituju adalah pemahaman bermakna jadi bukan hasil saja yang dicapai akan tetapi juga setiap langkah-langkah pelaksanaannya kita apresiasi juga”.⁷²

Dalam wawancara dengan ibu Za'imah peneliti dapat diketahui bahwa P5 mengarah pada pembelajaran yang bermakna, dan juga untuk mengembangkan diri dari peserta didik. Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh

Ibu Za'imah :

“Pelajar Pancasila adalah penerapan pembelajaran dengan 5 prinsip: beriman, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Kemudian penerapannya dilakukan disekolah disetiap minggu, maksimal 1 kali pertemuan P5”.⁷³

Dari hasil wawancara dengan ibu Za'imah maka dapat kita ketahui bahwasanya dalam proyek P5 terdapat 5 prinsip yaitu beriman berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Hal

⁷¹ Transkrip 01/W/15-01/2024.

⁷² Transkrip 03/W/22-01/2024.

⁷³ Transkrip 03/W/22-01/2024.

itu juga disampaikan oleh bapak Drs. Saifuddin selaku Kepala madrasah yang mengatakan:

“Ada perbedaannya, yang pertama pada tujuan kurikulum merdeka untuk memperkuat karakter dan moral siswa. Sedangkan K13 untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan siswa. Kemudian yang kedua itu untuk pendekatannya Kurikulum merdeka menggunakan pendekatan karakter dan keterampilan. Sedangkan K13 yang lalu menggunakan pendekatan kompetensi. Yang ketiga Kurikulum Merdeka untuk tingkatan MI/SD ditujukan untuk sebagian kelas sementara ini yaitu untuk kelas 1 dan 4 dan nantinya bisa diteruskan ke kelas yang lain yaitu dari kelas 1-6 sedangkan K13 digunakan langsung dari jenjang SD sampai dengan SMA juga bisa. Kemudian yang kelima adalah dimata pelajaran kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran karakter dan moral, sedangkan di K13 untuk mata pembelajaran terkesan lebih banyak. Dan yang terakhir pada Penilaian kurikulum merdeka menggunakan penilaian yang berdasar pada non akademik, sedangkan K13 menggunakan sistem penilaian akademik”.⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak Saifuddin selaku kepala madrasah dapat dipahami bahwa ada beberapa perbedaan antara kurikulum lama dan kurikulum Merdeka ini diantaranya adalah pada tujuan, pada pendekatan, pada penerapannya dan juga focus pembelajaran. Berdasarkan wawancara tersebut dalam pelaksanaan projek P5 di MIM 7 Sidoharjo Pulung dilaksanakan di kelas I dan IV. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Imam Syahri :

“Untuk pelaksanaan di MIM 7 sidoharjo ini masih kita terapkan dikelas I dan IV. Untuk pelaksanaannya kita sifatnya fleksibel sesuai dengan kondisi dan kesiapan dari anak-anak maupun dari guru yang bertugas menjadi tim P5”.⁷⁵

Berdasarkan dari wawancara dengan bapak Imam tersebut dapat diketahui bahwasanya untuk pelaksanaan P5 di MIM 7 Sidoharjo Pulung masih diterapkan di kelas I dan IV untuk pelaksanaannya juga masih bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi kesiapan peserta didik dan juga guru. Hal tersebut juga

⁷⁴ Transkrip 01/W/15-01/2024.

⁷⁵ Transkrip 02/W/17-01/2024.

dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan oleh Ibu Za'imah Husnawathi :

“P5 dikelas IV dilaksanakan minimal seminggu sekali. Dalam pelaksanaannya kita ambil tema yang sekiranya cocok pada saat itu kemudian kita kaitkan dengan P5 ini. Jadi temanya bisa berbeda beda mas”.⁷⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Za'ima dan juga dengan Bapak Imam, peneliti dapat difahami bahwa Projek P5 dilaksanakan minimal seminggu sekali ,untuk tema memilih dengan hal yang cocok dilingkungan sekitar. Hal tersebut dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan oleh ibu Za'imah Husnawathi :

“Dengan cara pertama kita mengawali kegiatan kemudian kita optimalkan pelaksanaan dilanjutkan dengan menutup rangkaian kegiatan dan yang terakhir adalah mengoptimalkan keterlibatan mitra. Saya sebagai wali kelas dan juga tim dari P5 berusaha menerapkan P5 sebisa mungkin dengan menerapkan pembelajaran P5 dikelas IV. Sesuai dengan pelatihan yang telah saya ikuti sebelumnya”.⁷⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa P5 diawali dari tahap mengawali kegiatan pembelajaran kemudian pengoptimalan kegiatan P5 kemudian menutup rangkaian kegiatan P5 dan yang terakhir mengoptimalkan keterlibatan mitra.

a. Tahap pelaksanaan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) KELAS VI hari pertama Tanggal 24 januari 2024

Pertemuan pertama dari projek penguatan pelajar pancasila (P5) yang bertemakan Kearifan Lokal dengan topik membuat BAWUL (Banana Kriwul). Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 januari 2024. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 tidak jauh beda

⁷⁶ Transkrip 03/W/22-01/2024.

⁷⁷ Transkrip 03/W/22-01/2024.

dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbasis proyek namun dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila ini terdapat perbedaan yaitu terdapat acuan atau tujuan untuk pencapaian dari aspek profil pelajar pancasila diantaranya seperti beriman bertakwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada proyek ini adalah kegiatan awal pembelajaran, pengenalan proyek P5, pembagian kelompok, dan panduan pelaksanaan P5

1) Kegiatan pertama mengawali pembelajaran proyek P5

Pada kegiatan pertama Proyek P5 yang bertemakan kearifan lokal, Ibu Za'imah menyiapkan ekosistem kelas dimulai dari persiapan sebelum mengawali kegiatan pembelajaran .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap ini siswa diminta oleh Ibu Za'imah untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu yang di pimpin oleh ketua kelas.⁷⁸

Dari hasil observasi tersebut peneliti dapat difahami bahwa pembelajaran P5 yang dilakukan dikelas IV diawali dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Hal ini dapat menumbuhkan rasa faham agama yang tinggi pada peserta didik. Sebagaimana tujuan dari profil pelajar pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia.

⁷⁸ Observasi 02/O. 25-01/2024.

2) Kegiatan kedua pengenalan proyek P5

Tahap selanjutnya adalah Ibu Za'imah mensosialisasikan dan menjelaskan mengenai tahap pelaksanaan Proyek P5, dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tahap ini, Ibu Zaimah selaku tim P5 mensosialisasikan mengenai tahap pelaksanaan dari proyek P5 membuat Bawul. Mulai dari persiapan alat dan bahan kemudian pelaksanaan dan pembagian tugas.⁷⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa dalam taha ini terdapat beberapa Langkah yang dilakukan seperti persiapan sosialisasi pengenalan proyek P5 dan juga persiapan alat dan bahan sampai dengan tahap pelaksanaan.

Ditahap selanjutnya adalah Ibu za'imah memberikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan dalam Proyek diantaranya seperti : Pisang yang sudah matang, Minyak goreng, Tepung panir, Tepung terigu, Keju dan Coklat namun untuk sarana dan prasarana yang ada di madrasah kurang begitu lengkap sehingga perlu pengadaan barang lainnya hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Za'imah mengatakan :

“Untuk sarana dan prasarananya belum semua, namun sudah ada. Sebagian sarana dan prasarana diperoleh dari siswa atau wali murid dari rumah mas”.⁸⁰

Dari hasil observasi dan dan wawancara dengan ibu Zaimah dapat difahami bahwa dalam dalam tahap ini terdapat beberapa kendala dalam

⁷⁹ Observasi 02/O. 25-01/2024.

⁸⁰ Transkrip 04/W/5-02/2024.

persiapan alat dan bahan yaitu di madrasah untuk sarana alat dan bahan masih kurang lengkap sehingga masih perlu ada pengadaan barang yang harus dipersiapkan oleh siswa maupun wali murid.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, tahap persiapan alat dan bahan dilakukan dengan pembagian tugas setiap siswa membawa peralatan yang disampaikan oleh Ibu Zaimah, kemudian Sebagian alat dan bahan yang perlu dibeli ibu Zaimah mempersilahkan siswa membelinya dan didampingi oleh Ibu zaimah . hal ini dikuatkan dengan dokumentasi pada saat membeli peralatan P5.⁸¹



Gambar 4. 2 Persiapan Alat dan Bahan

Dari hasil observasi dan dokumentasi tersebut . dapat diketahui bahwa, pada tahap ini siswa diberi tugas untuk membawa peralatan yang akan digunakan untuk P5 sesuai dengan pembagiannya dan juga untuk peralatan yang harus dibeli juga Ibu Zaima memberi pengajaran untuk siswa yang membelinya sendiri. Hal tersebut merupakan gambaran dari terwujudnya profil pelajar pancasila yang ke 4 yaitu Mandiri di sini siswa diajarkan untuk mandiri dalam mempersiapkan peralatan P5 namun juga didampingi oleh guru.

⁸¹ Observasi 02/O. 25-01/2024.

3) Kegiatan kegiatan pembagian kelompok proyek P5

Setelah tahap awal dilakukan, pada tahap selanjutnya adalah Ibu Zaimah membentuk dan mengorganisir siswa menjadi 2 kelompok dengan jumlah per kelompoknya 9 anggota.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada pembagian kelompok ini Ibu zaimah membagi kelompok secara acak baik laki- laki maupun Perempuan. Untuk jumlah anggota per kelompoknya ibu Za'imah menentukan 9 anggota.⁸²

Tabel 4. 4 Nama Kelompok

N0	NAMA KELOMPOK 1	NAMA KELOMPOK 2
1.	Amelia Putri Yudistira	Delia Kafina Faruq
2.	Alifia Sahwa Novia Calista	Abelya Kiana Putri Prasetyo
3.	Qyara Adhawa Divanti	Qishra Adenia Alza
4.	Aqila Yumna Mastur	Matsna Aulia Ramadhani
5.	Muhammad Fasya Ikhsani	Aditya Daffa Faisal
6.	Muhammad Razqa alfaro	Muhammad Dio Ardiansyah
7.	Serya Suirya	Abu Hanif Alfaridzi
8.	Muhammad Syafi Assauqi	Setya Suwirya
9.	Muhammad Afif Haidar Zain	Muiara ramadhani

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti pada tahap ini dapat disimpulkan ibu zaimah membentuk 2 kelompok yang terdiri dari laki-laki dan perempuan kemudian untuk jumlah per anggotanya ada 9 siswa



Gambar 4.3 Pembagian Kelompok

⁸² Observasi 02/O. 25-01/2024.

yang dalam penentuan acak. Hal ini mencerminkan dari profil pelajar pancasila ke 2 yaitu berkebinekaan global sehingga siswa siswi yang melaksanakan projek P5 secara tidak langsung diajarkan untuk mengenal dan menghargai teman lainnya dan juga dapat berinteraksi Bersama Dengan baik. Hal itu dikuatkan dengan dokumen pada saat pembagian kelompok.

4) **Kegiatan keempat penjelasan tentang pelaksanaan proyek P5**

Ibu Zaimah Husnawathti S.Pd. pada tahap ini memberikan panduan serta pemahaman mengenai tata cara dan juga langkah-langkah mengenai pembuatan Bawul dengan jelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap ini Ibu Zaimah memberikan gambaran terperinci mengenai pelaksanaan Pembuatan Bawul (Banana Kriwul) Projek P5. Dengan menyampaikan Langkah langkahnya diawali dari persiapan alat dan bahan , mengupas dan memotong pisang, membuat adonan, menggoreng dan juga tahap vanishing.⁸³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pada tahap ini Ibu Zaimah memberikan pengarahan pada tahap pembuatan Bawul Projek P5 yang akan dilaksanakan. Tahap ini juga mengatakan peserta didik untuk membawa peralatan yang telah dibagi tadi. Hal ini



Gambar 4.4 Pembagian Tugas

⁸³ Observasi 02/O. 25-01/2024.

dikuatkan dengan dokumentasi penjelasan pelaksanaan P5.

b. Tahap pelaksanaan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) KELAS VI hari kedua Tanggal 25 Januari 2024

Pertemuan kedua dari proyek penguatan pelajar pancasila (P5) yang bertemakan Kearifan Lokal dengan topik membuat BAWUL (Banana Kriwul). Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 januari 2024. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 tidak jauh beda dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbasis proyek namun dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila ini terdapat perbedaan yaitu terdapat acuan atau tujuan untuk pencapaian dari aspek profil pelajar pancasila diantaranya seperti beriman bertakwa pada tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada proyek ini adalah kegiatan awal pembelajaran, pengenalan proyek P5, pembagian kelompok, dan panduan pelaksanaan P5

1) Kegiatan pertama mengawali pembelajaran proyek P5

Pada kegiatan pertama Proyek P5 yang bertemakan kearifan lokal, Ibu Za'imah menyiapkan ekosistem kelas dimulai dari persiapan sebelum mengawali kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap ini siswa diminta oleh Ibu Za'imah untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas.⁸⁴

⁸⁴ Observasi 02/O. 25-01/2024.

Dari hasil observasi tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa pembelajaran P5 yang dilakukan dikelas IV diawali dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Hal ini dapat menumbuhkan rasa faham agama yang tinggi pada peserta didik. Sebagaimana tujuan dari profil pelajar pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok dan juga pengenalan manfaat dan juga aneka olahan yang dapat dibuat dari pisang.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini ibu Za'imah hasnawati S.Pd. Mengarahkan siswa ke kelompok yang sudah dibagi kemarin. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Zaimah mengenai manfaat, produk hasil dari buah pisang dan juga pemanfaatan SDA yang ada .⁸⁵

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti ibu Za'imah Husnawati S.Pd. mengatakan:

“Dengan mengamati lingkungan sebagai contoh kiranya apa saja SDA(sumber daya alam) yang melimpah dilingkungan dan masih belum terolah dengan baik, maka itulah bahan yang dapat dijadikan P5 untuk dikembangkan kemudian kita tentukan tema dan modulnya yang sesuai dengan keadaan tersebut”.⁸⁶

Dari hasil observasi dan juga wawancara dengan Ibu Zaimah, dapat difahami bahwa pada tahap pelaksanaan proyek membuat bawul, Ibu Zaimah mengorganisir siswa menjadi 2 kelompok sesuai dengan pembagian kemarin, kemudian beliau menjelaskan tentang manfaat

⁸⁵ Observasi 02/O. 25-01/2024.

⁸⁶ Transkrip 03/W/22-01/2024.

sampai dengan olahan yang dapat dibuat dari kearifan lokal dari SDA yang ada seperti contohnya buah pisang. Hal ini sesuai dengan profil pelajar pancasila yang ke 5 yaitu Bernalar Kritis pada tahap ini siswa dipandu guru untuk bisa membangun keterkaitan antara berbagai informasi yang ada baik dari segi SDA maupun yang lain yang dapat dimanfaatkan dengan optimal. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi pada tahap pengenalan manfaat proyek P5 membuat bawul.



Gambar 4. 5 Pengenalan Panfaat P5

2) Kegiatan kedua Kegiatan inti membuat bawul (Banana Kriwul)

Pada tahap ini Ibu Za'imah meminta siswa untuk mengumpulkan peralatan yang telah dibagi kemarin dan juga mempersiapkan peserta didik untuk membuat bawul (Banana Kriwul).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap inti ini Ibu Zaimah Husnawathi meminta dari setiap siswa mengumpulkan peralatan yang digunakan untuk proyek P5, dilanjutkan dengan kegiatan mengupas pisang, memarut keju dan juga membuat adonan dari tepung terigu dan juga tepung panir. Hal tersebut dilakukan secara berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah dibuat kemarin.⁸⁷

⁸⁷ Observasi 02/O. 25-01/2024.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap inti ini, dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini merupakan tahap persiapan dalam membuat proyek membuat Bawul mulai dari persiapan alat dan bahan oleh siswa dan juga tahap persiapan bahan yang digunakan seperti buah pisang dan juga adonan. Hal tersebut dapat menggambarkan profil pelajar pancasila pada aspek yang ke 4 yaitu mandiri hal ini secara tidak langsung siswa dididik untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas apa yang menjadi tugas yang harus dilakukan. Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi tahap persiapan bahan.



Gambar 4. 6 Tahap Pematangan Pisang

Pada tahap selanjutnya Ibu Za'imah Husnawathi S.Pd. membimbing siswa untuk melumuri pisang yang sudah dipotong dengan menggunakan adonan tepung yang telah di siapkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap ini ibu zaimah mengarahkan siswa untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam tahap pelumuran pisan dengan tepung terigu dan juga dengan tepung panir secara Bersama sama sesuai dengan kelompoknya masing masing.

88

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini ibu Zaimah mengarahkan siswa siswi untuk bekerja sama dalam melumuri pisang yang sudah dipotong dengan tepung terigu dan juga tepung panir. Hal tersebut juga mencerminkan profil pelajar pancasila ke 3 yaitu gotong royong. Secara terorganisir siswa diajarkan untuk memiliki rasa gotong royong yang tinggi dalam melakukan kegiatan secara Bersama-sama agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi tahap pelumuran tepung pada pisang.



Gambar 4. 7 Tahap Pelumuran Adonan

Pada tahap yaitu tahap penggorengan, disini langkah selanjutnya Ibu Za'imah Husnawathi S.Pd. meminta siswa untuk menggoreng pisang yang sudah dilumuri adonan tepung.

Dari hasil observasi peneliti, pada tahap ini siswa diminta untuk menggoreng pisang yang sudah dilumuri tadai secara bergiliran sesuai dengan kelompok yang sudah di bagi. Pada tahap penggorengan siswa juga diawasi dan dibimbing oleh ibu Zaimah.⁸⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini merupakan tahap Dimana pisang yang sudah dilumuri adonan digoreng oleh siswa secara bergiliran. Hal tersebut mencerminkan profil pelajar pancasila yang ke 3 yaitu gotong-royong. Dengan demikian siswa siswa

⁸⁹ Observasi 02/O. 25-01/2024.

diajarkan memiliki kebersamaan yang tinggi dan juga dan peduli terhadap teman yang lain. Hal ini dikuatkan pada dokumentasi tahap penggorengan pisang.



Gambar 4. 8 Tahap Penggorengan

Pada tahap selanjutnya Ibu Za'imah Husnawathi S.Pd. Meminta siswa untuk menata pisang yang sudah di goreng dan menusuk pisang menyerupai bentuk sate.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap ini ibu Zaimah menginstruksikan siswa membuat sate dari pisang yang sudah digoreng tadi sesuai dengan kreativitas siswa dan keinginan.⁹⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti dapat simpulkan pada tahap ini siswa dibebaskan untuk berkreasi membuat sate bawul (banana kriwul sesuai dengan kreatifitas dan imajinasi siswa sendiri. Dan sate bawah (banana kriwul) pun jadi. Hal tersebut mencerminkan pada profil pelajar pancasila yang ke 6 yaitu kreatif. Dengan kata lain siswa mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang baru yang lebih berkesan



Gambar 4. 9 Tahap Finishing



Gambar 4. 10 Hasil Akhir

⁹⁰ Observasi 02/O. 25-01/2024.

dan bermakna. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi tahap membuat sate (bawul)

3) Kegiatan ketiga Kegiatan penutup

Tahap yang terakhir adalah kegiatan penutup pada kegiatan ini. Pada tahap ini siswa diajak untuk mencicipi dan juga memasarkan produk P5 Banana Kriwul

Dari hasil observasi peneliti, pada tahap ini siswa diajak untuk menikmati sebagian produk bawul yang sisa untuk dijual ke temannya secara bersama. Ibu Zaimah juga menghimbau siswa untuk tidak berebut dalam mencicipi produk tersebut dan juga menghimbau untuk dibagi rata. ⁹¹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini. Siswa dibimbing untuk memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan juga memiliki rasa kebersamaan yang kuat dengan siswa lainnya. Hal ini dapat menjadi cerminan dari profil pelajar pancasila yang ke 2 yaitu berkebinekaan global. Disini siswa dibentuk menjadi manusia yang mampu berinteraksi dengan sesama dan juga memiliki kebersamaan yang tinggi. Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi makan bersama.



Gambar 4. 11 Mencicipi produk Bersama

⁹¹ Observasi 02/O. 25-01/2024.

3. Tahap evaluasi kurikulum Merdeka dalam mengembangkan profil pelajar pancasila (P5) di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung

Setiap pembelajaran pasti menginginkan setiap tujuan pembelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai. Adanya tahapan – tahapan dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya proses evaluasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan evaluasi juga bermaksud untuk mengetahui beberapa kendala yang dialami selama pelaksanaan P5 yang kemudian dapat ditindaklanjuti untuk kedepannya. Berdasarkan wawancara peneliti terkait evaluasi dari penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ibu Za'imah Husnawahti S.Pd mengatakan:

“Ya mas untuk evaluasi nanti kita ikut sertakan langsung dari modul yang telah dibuat nanti evaluasinya langsung di isi setelah kegiatan P5 kemudian juga nanti pada akhir semester kita adakan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan disemester ini evaluasi tersebut membahas baik tentang sistem pembelajaran kemudian ketercapaian dari tujuan pembelajaran kemudian perkembangan anaknya ada terkadang juga membahas mengenai kenakalan anak dan membahas mengenai keberlanjutan dari program P5 nya juga mas”.⁹²

Dari hasil wawancara dengan ibu Za'imah tersebut maka peneliti dapat fahami bahwa dalam proses evaluasi sudah terdapat instrumennya yang sudah ada didalam modul P5 kemudian instrumen tersebut diisi setelah pelaksanaan dari Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sedangkan untuk penilaian dari evaluasi tersebut memfokuskan pada proses yang dilakukan selama proyek berlangsung. Kemudian diakhir semester juga terdapat evaluasi pembelajaran

⁹² Transkrip 04/W/05-02/2024.

yang menyangkut ketercapaian dari tujuan pembelajaran maupun sistem pembelajaran. Dalam wawancara dengan ibu Za'imah mengatakan :

“Evaluasi kami lakukan dalam bentuk penilaian secara menyeluruh, yang berfokus pada proses dalam pelaksanaannya dan bukan pada hasil akhirnya saja yang kami nilai”.⁹³

Dari hasil wawancara tersebut proses evaluasi dilakukan dengan evaluasi dengan bentuk penilaian menyeluruh yang berfokus pada proses. Senada dengan ibu Za'imah, dari hasil wawancara dengan waka kurikulum bapak Imam Syahri S.Pd. mengatakan :

“Evaluasinya di MIM 7 sidoharjo ini kita evaluasi dengan cara mengobservasi peserta didik kita pada saat melaksanakan P5 selain itu kita mengevaluasinya juga dengan melihat perkembangan yang terjadi pada anak- anak kemudian kita masukkan ke dalam raport P5”.⁹⁴

Dari hasil wawancara dari ibu Za'imah dan juga dengan Bapak Imam, peneliti dapat difahami bahwa dalam proses evaluasi ini terdapat beberapa tahapan yaitu dalam mengevaluasi pada proyek P5 ini untuk instrumen evaluasi yang sudah ikut ke dalam modul Projek P5. Kemudian untuk evaluasinya dilakukan dengan mengobservasi peserta didik pada saat melaksanakan proyek P5. Kemudian evaluasi juga dilihat melalui perkembangan peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan proyek P5. Evaluasi ini berfokus pada pelaksanaannya atau dapat dikatakan dalam evaluasi ini berfokus pada proses bukan berfokus pada hasil akhirnya saja. Kemudian diakhir semester juga ada evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui Tingkat ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang diinginkan dan juga tentang sistem pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi ini untuk

⁹³ Transkrip 03/W/22-01/2024.

⁹⁴ Transkrip 02/W/17-01/2024.

mengetahui kendala kendala yang terjadi untuk dapat diatasi dan dapat mengetahui tindak lanjut dari pembelajaran kedepan. Dalam wawancara dengan bapak Drs. Saifuddin mengatakan :

“Kendalanya karena kurikulum ini sifatnya masih baru ada beberapa bapak ibu guru yang belum menguasai kurikulum ini, dan untuk prakteknya saja menggunakan bahan seadanya yang sesuai dengan kondisi yang ada. Selain itu juga ada kendala pada waktu pelaksanaannya terkadang kita harus menyesuaikan alokasi waktu yang sesuai karena waktu untuk P5 tersebut masih kurang”.⁹⁵

Dapat diketahui terdapat kendala- kendala yang dialami salah satunya adalah kendala pada sarana dan prasarana dan juga kendala pada pemahaman bapak ibu guru yang kurang. Selaras dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Saifuddin, tim dari P5 ibu Za'imah Husnawathi S.Pd mengatakan :

“Dampaknya pelaksanaan P5 kurang berjalan dengan optimal. Terkadang itu kita buat projek P5 itu untuk alokasi waktunya itu bisa mundur mas. kita alokasikan satu hari itu bisa belum jadi dan akhirnya kita mau tidak mau ya menambah waktu pelaksanaan P5 tersebut, misal saja Proyek kita menanam tumbuhan kan itu tidak bisa sehari jadi butuh sehari- hari bahkan berbulan bulan untuk mengetahui hasil dari proyek tersebut. Dan belum tentu juga proyek tersebut berhasil secara maksimal ya mas”.⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan bapak Saifuddin dan Ibu Za'ima terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran kurikulum Merdeka ini terutama pada projek P5 kendala tersebut diantaranya adalah karena kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan nuansa baru maka ada diantara guru-guru yang ada di MIM 7 Sidoharjo Pulung ini Sebagian belum memahami dan belum menguasai kurikulum merek ini. Kemudian terdapat kendala pada waktu yang dialokasikan tidak sesuai sehingga waktu yang

⁹⁵ Transkrip 01/W/15-01/2024.

⁹⁶ Transkrip 03/W/22-01/2024.

diberikan tidak cukup untuk proyek P5. Terdapat kendala juga pada sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan kurang tersedia di madrasah sehingga perlu pengadaan barang tersebut. Ibu Za'imah mengatakan :

“Untuk sarana dan prasarananya belum semua, namun sudah ada. Sebagian sarana dan prasarana di peroleh dari siswa atau wali murid dari rumah mas”.⁹⁷

Dapat kita ketahui bahwa untuk sarana dan prasarana yang ada di MIM 7 Sidoharjo pulung masih belum lengkap sehingga Sebagian sarana dan prasarana diperoleh dari peserta didik maupun dari wali murid. Kemudian dalam kendala klainya dalam kurangnya motivasi belajar siswa pada Proyek P5 yang diagendakan hal tersebut dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan oleh ibu Za'imah Husnawathi S.Pd mengatakan :

“Kendala yang terjadi adalah kurangnya motivasi siswa. Terhadap P5 dan sarana yang mendukung P5”.⁹⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa salah satu kendala yang dialami di MIM 7 Sidoharjo Pulung ini adalah terkendala pada sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Selain itu juga terdapat kendala pada motivasi siswa dalam melaksanakan proyek P5 dengan optimal maka dari itu perlu adanya solusi dalam mengatasi kendala tersebut diantaranya solusi yang dikemukakan oleh ibu Za'imah:

“Selalu memberikan pemahaman terhadap siswa secara berkala. Bahwa manfaat P5 adalah untuk membentuk karakter dan pembelajaran bermakna pada kehidupan selanjutnya. Bagi siswa sendiri”.⁹⁹

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui solusi untuk rendahnya motivasi pada siswa dapat diatasi dengan memberikan pemahaman yang berkala pada

⁹⁷ Transkrip 04/W/05-02/2024.

⁹⁸ Transkrip 03/W/22-01/2024.

⁹⁹ Transkrip 03/W/22-01/2024.

peserta didik baik dari segi manfaat maupun dari segi karakter yang akan tumbuh adari pelaksanaan projek P5 yang di lakukan. Kemudian kendala pada sarana dan prasarana dapat diatasi dengan adanya kebijakan sekolah untuk pengadaan barang. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Drs. Saifuddin :

“Untuk sarana dan prasarana di madrasah kami ini sementara menggunakan seadanya, ya menggunakan barang- barang yang sekiranya ada dan layak digunakan di madrasah ini. Kemudian jika ada alat yang kurang, bisa kita adakan biasanya kita bagi tugas bisa dibawakan dari bapak ibu guru dari rumah bisa juga terkadang kita beri tugas anak-anak untuk menyiapkan barang yang akan dibawa dari rumah untuk di bawa ke madrasah”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan bapak Saifuddin, ibu Za'imah dan juga bapak Imam peneliti dapat fahami bahwa untuk mengatasi beberapa Kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran terutama pada pembelajaran projek P5 maka terdapat beberapa solusi diantaranya adalah dengan memberikan pemahaman pada siswa secara berkala mengenai manfaat yang diperoleh peserta didik untuk membentuk karakter yang bermanfaat dimasa yang akan datang, selain itu solusi untuk kendala pada sarana dan prasarana yang kurang memadai adalah dengan menggunakan alat seadanya jika alat tersebut tidak ada maka madrasah bisa mengadakan alat tersebut bisa dari guru ,bisa dari ditugaskan dari murid dan juga wali murid untuk membawa barang tersebut dari rumah.

Dalam sebuah penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tentunya terdapat dampak yang muncul terutama dampak positif dari pelaksanaan P5. Berdasarkan wawancara dari Ibu Za'imah dampak positif dari penerapan P5 bukan hanya dirasakan oleh guru namun juga dapat dirasakan

¹⁰⁰ Transkrip 01/W/15-01/2024.

oleh siswa untuk kedepannya. Dalam wawancara oleh bapak Drs. Saifuddin mengatakan :

“Ada. Yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, contohnya pada pelaksanaan P5 yang kemarin sebelum dimulai bapak ibu guru memberi wawasan tentang pentingnya dan manfaat dari produk yang dibuat sehingga peserta didik bisa tau manfaatnya dan juga peserta didik bisa menjadi lebih kreatif untuk membuat sesuatu karena dibebaskan dalam mengembangkan dirinya”.¹⁰¹

Dari wawancara yang dari bapak Saifuddin, diketahui terdapat dampak yang muncul pada anak didik diantaranya adalah menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak didik. Ibu Za'imah juga senada dengan hal tersebut :

“Dampak positifnya, siswa menjadi mengerti bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan kewirausahaan terhadap suatu (SDA) sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Sedikit demi sedikit mereka mampu terampil”.¹⁰²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Zaimah, terdapat dampak positif dari pelaksanaan proyek P5 ini. Salah satunya adalah siswa bisa mengerti mengenai pemanfaatan SDA yang ada di lingkungan sekitar. Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh bapak Imam Syahri S.Pd mengatakan :

“Dampak P5 di min 7 itu ada beberapa mas diantaranya satu, Siswa diharapkan menjadi individu yang menghargai dan memahami keberagaman budaya, agama, dan suku. Yang kedua Mampu memadukan nilai nilai islam dengan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari- hari, dan yang ketiga berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang memiliki kesadaran nasionalis yang tinggi, sehingga membawa ke arah indonesia yang lebih baik”.¹⁰³

Hal tersebut diharapkan pada peserta didik di MIM 7 Sidoharjo Pulung dapat menjadi peserta didik yang memiliki rasa toleransi yang tinggi, dan mampu memadukan nilai nilai agama islam dan juga nilai- nilai Pancasila di

¹⁰¹ Transkrip 01/W/15-01/2024.

¹⁰² Transkrip 03/W/22-01/2024.

¹⁰³ Transkrip 02/W/17-01/2024.

kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga diharapkan bisa lebih optimal lagi, selaras pada wawancara yang disampaikan oleh ibu Za'imah :

“P5 kedepannya dapat diterapkan lebih optimal dengan dukungan dan kerjasama yang baik antara sekolah dan wali murid. P5 benar benar mampu memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa”.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari bapak Saifuddin, ibu Za'imah dan juga dari bapak Syahri peneliti dapat fahami bahwa : terdapat dampak positif yang diharapkan dalam pembelajaran projek P5. Diantaranya adalah: membentuk karakter peserta didik, menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan baik ras, suku agama dan juga budaya.

C. Pembahasan

1. Tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MIM 7 Sidoharjo Pulung.

Kurikulum adalah sebuah rancangan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan rencana pembekalan, bahan ajar serta pengalaman belajar yang sudah diprogramkan untuk menjadi acuan setiap pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Alur perencanaan projek P5 meliputi, Membentuk tim fasilitator P5, Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, Merancang dimensi

¹⁰⁴ Transkrip 03/W/22-01/2024.

tema, dan alokasi waktu projek P5, Menyusun modul proyek, dan dan Merancang strategi hasil pelaporan projek.¹⁰⁵

MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung sudah menerapkan prosedur perencanaan projek P5 sesuai dengan panduan dari pemerintah. Dari hasil temuan dalam pembentukan tim fasilitator di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung, untuk pembentukan tim fasilitator diadakan rapat oleh kepala sekolah dan juga semua guru untuk memilih guru yang dianggap mampu untuk mengemban menjadi tim P5. Untuk tim fasilitator disesuaikan dengan guru wali kelas I dan VI dikarenakan dua kelas tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.¹⁰⁶

Ditemui di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung, untuk identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung sudah siap, selain itu untuk tenaga pendidik juga diikutkan pada seminar dan juga workshop dari kemenag yang dilakukan secara berkelanjutan.¹⁰⁷

MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung juga sudah merancang alokasi waktu dan tema dalam projek P5. Untuk alokasi waktu yang di tentukan adalah 2jp per minggu. Namun dalam pelaksanaanya juga bersifat fleksibel.¹⁰⁸ Sedangkan untuk penentuan tema dari P5 di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung, tema disesuaikan dengan lingkungan sekitar seperti sumber daya alam (SDA) yang melimpah namun masih terbengkalai dan masih belum diolah dengan maksimal. Selaian itu pemilihan topik yang mudah dipahami dan

¹⁰⁵ Aditomo Anindito, *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila* (jakarta : kemendikbud. 2022)

¹⁰⁶ Transkrip 02/W/17-01/2024.

¹⁰⁷ Transkrip 01/W/15-01/2024.

¹⁰⁸ Transkrip 02/W/17-01/2024.

bermakna bagi siswa juga menjadi pertimbangan dalam penentuan tema dari proyek yang akan di laksanakan.¹⁰⁹ Hal tersebut yang menjadi modal awal dalam menentukan tema dari porojek P5 di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung.

Dalam menyusun modul proyek P5, MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung masih berdasar dari contoh modul dari pemerintah namun disesuaikan dengan tema dan juga tujuan pembelajaran dari proyek yang akan dilakukan.¹¹⁰ Untuk pedoman dalam mendesaian modul P5 di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung, berpedoman pada KMA 374 Tahun 2022 dari pemerintah. Yang kemudian disesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran yang akan di capai.¹¹¹

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti memang benar di di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung melaksanakan tahap perencanaan sesuai dengan panduan dari kemendikbud mulai dari pembentuk tim fasilitator proyek P5, identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, Merancang dimensi tema, dan alokasi waktu proyek P5, Menyusun modul proyek, dan Merancang srategi hasil pelaporan proyek. Namun dalam hal ini, untuk strategi pelaporan hasil proyek masih belum maksimal hanya penilaian dilihat dari prosesnya dan bukan pada hasil akhirnya. Oleh sebab itu untuk pelaporan hasil proyek harus diperbaiki dan perlu di kembangkan lagi untuk kedepanya.

¹⁰⁹ Transkrip 03/W/22-01/2024.

¹¹⁰ Transkrip 04/W/05-02/2024.

¹¹¹ Transkrip 02/W/17-01/2024.

2. Tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MIM 7 Sidoharjo Pulung.

Pelajar Indonesia merupakan belajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Enam dimensi perlu dibangun secara optimal dan seimbang untuk mewujudkan profil pelajar yang demikian itu. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.¹¹²

Berdasarkan hasil penelitian di MIM 7 Sidoharjo Pulung melalui teknik dokumentasi dan juga observasi terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila, Ditemui pada tahap pelaksanaan proyek membuat bawul mencerminkan beberapa elemen dalam profil pelajar pancasila diantaranya :

- a) Beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia.

Dari hasil observasi tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa pembelajaran P5 yang dilakukan dikelas IV diawali dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini ibu zaimah mempersiapkan ekosistem yang ada didalam kelas dengan mengawali salam dan mempersiapkan peserta didik untuk berdo'a. selain itu ibu zaimah juga menata siswa dengan rapi sesuai dengan tempat duduknya masing-masing agar berdo'a bisa dilakukan dengan hukmat.

Tujuan utama dari mengawali pembelajaran dengan berdo'a ini adalah dapat menanamkan pada diri siswa untuk terbiasa mengawali semua rangkaian kegiatan dimanapun dan kapanpun dengan berdo'a. Karena do'a

¹¹² Aditomo Anindito, *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila* (jakarta : kemendikbud. 2022)

dapat meluruskan niat. Semua yang dilakukan akan bernilai ibadah dan tidak sia-sia.¹¹³ Pada dasarnya semua amal perbuatan itu tergantung pada niatnya masing masing. Hal ini mengajarkan pada peserta didik akan pentingnya mengawali semua kegiatan apapun dengan berdoa. Karena doa merupakan perwujudan untuk meminta kepada tuhan agar semua yang dilakukan menjadi mudah. Selain itu berdo'a bisa meluruskan niat kita ke jalan yang benar. Dalam hal ini jika siswa melakukan suatu kegiatan maka kegiatan tersebut bisa bernilai ibadah sehingga akan memperoleh ilmu yang bermanfaat dan tidak sia- sia.

Pelajar Pancasila harus menunjukkan karakter yang penuh iman dan takwa kepada Tuhan YME. Pelajar di Indonesia diharapkan untuk memiliki hubungan yang positif dengan Tuhan YME, serta memahami ajaran agama atau kepercayaan mereka dengan baik. Pemahaman ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun Masyarakat.¹¹⁴

Di era yang serba canggih ini yang semakin bebasnya informasi dan juga teknologi perlu adanya benteng pertahanan diri yang lebih untuk menghindari diri siswa dari kemajuan zaman. Salah satunya dengan memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada allah. Dapat dilihat pada pojok P5 diawal kegiatan siswa di ajarkan berdoa untuk meluruskan niatnya. Dalam hal ini di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung berusaha

¹¹³ Transkrip 04/W/05-02/2024.

¹¹⁴ Novan Ardy Wiyani, 'Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD', *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1.2 (2022), 63–74.

membentuk siswa-siswi yang memiliki ahlakul karimah dan juga memiliki penghayatan terhadap ajaran agama islam sebagaimana visi misi yang ada di madrasah tersebut. Dengan adanya benteng pertahanan diri ini, siswa secara tidak langsung sudah dibekali ilmu agama yang tinggi sehingga untuk kedepannya siswa mampu bersaing dan dapat memilah-milah konsisi sekiranya yang baik untuk dirinya dan juga tetap mengedepankan ahlak yang mulia. Sebagaimana tujuan dari profil pelajar pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia.

b) Berkebinekaan global

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, Ibu Zaimah membentuk 2 kelompok dari satu kelas. Kelompok tersebut terdiri dari laki-laki dan Perempuan yang dijadikan satu. Untuk jumlah per anggotanya ada 9 siswa. Dalam pemilihan kelompok itu zaimah membaginya secara acak. Setiap kelompok terdiri dari 9 anggota dan setiap kelompok bervariasi.

Tujuan utama dari pembentukan kelompok secara acak ini adalah untuk mengajarkan pada siswa untuk memiliki rasa saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya setiap anak memiliki kelebihan masing-masing dan juga setiap anak memiliki kekurangannya sendiri.¹¹⁵

Pada kurikulum Merdeka ini lebih menekankan sifat fleksibilitas yang tinggi sehingga setiap anak itu dapat dilihat dan dikembangkan sesuai dengan kodratnya. Sebagian anak pintar dalam hal akademik, ada juga anak yang pintar dalam hal kreatifitas dan ada juga anak yang pandai dalam imajinasinya. Namun juga tidak menutup kemungkinan beberapa

¹¹⁵ Transkrip 04/W/05-02/2024.

anak yang kurang pandai dalam akademi kurang cekatan dalam melakukan tugasnya dan lain sebagainya. Hal itulah yang perlu dikembangkan demi mendorong bakat minat masing-masing anak dan juga dari setiap anak itu bisa saling melengkapi satu sama lain. Dari hal ini anak diajarkan untuk saling menghargai dan juga saling melengkapi satu sama lain agar kedepannya menjadi anak-anak yang bermanfaat dan memiliki rasa kesatuan yang tinggi serta dapat berkolaborasi dengan berbagai perbedaan yang ada.

Pada saat ini perlu benteng pertahanan yang kuat untuk meluruskan pola pikir anak di zaman yang serba canggih ini. Dapat kita lihat di era sekarang ini banyak video, berita dan juga informasi-informasi yang mudah didapat namun banyak yang menjerumuskan ke jalan yang sesat. Hal itulah yang menjadi masalah terdesar bagi anak-anak didik saat ini. Terlebih lagi kemudahan teknologi yang tidak bisa disaring dengan maksimal. Hal ini yang dapat merusak generasi masa depan jika tidak didasari dengan pemahaman pemahaman agama dan juga rasa nasionalis yang tinggi. Di zaman globalisasi seperti sekarang, pelajar harus menjaga budaya, tradisi, dan identitasnya sendiri sambil tetap terbuka terhadap budaya lain. Tujuannya adalah agar tercipta sikap saling menghargai dan menghormati, bahkan bisa menciptakan budaya baru yang positif dan sejalan dengan budaya Indonesia.¹¹⁶ Dengan membentengi diri dari setiap siswa dan juga mengajarkan siswa menjadi orang yang memiliki rasa

¹¹⁶ Novan Ardy Wiyani, 'Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD', *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1.2 (2022), 63–74.

persatuan yang tinggi, harapannya siswa-siswi bias menjadi orang yang bijaksana dan berjiwa persatuan yang tinggi. Sebagaimana tujuan dari profil pelajar pancasila ke 2 yaitu berkebinekaan global

c) Gotong-royong

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini Ibu Zaimah mengarahkan siswa-siswi untuk bekerja sama dalam setiap rangkaian kegiatan pembuatan bawul(banana kriwul). Kegiatan tersebut dimulai dari mengupas dan memotong pisang, melarut keju, membuat adonan, melumuri pisang dengan adonan dan juga tahap penggorengan sampai hasil akhir.

Tujuan dari tahap ini adalah siswa dibentuk untuk menjadi siswa-siswi yang memiliki rasa gotong-royong dan kebersamaan yang tinggi. Sehingga siswa tidak ada rasa individualis. Dapat dikatakan secara tidak langsung siswa diajarkan saling tolong-menolong dan bekerja sama dengan menghargai berbagai karakter yang ada.¹¹⁷ Dalam kegiatan ini siswa dipandu dan diarahkan menjadi manusia yang memiliki semangat gotong-royong yang tinggi. Karena pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dengan gotong-royong akan terasa ringan dan juga lebih menyenangkan. Sebagaimana gotong-royong juga membentuk diri dari setiap peserta didik menjadi manusia yang tidak individualis yang hanya mementingkan dirinya sendiri.

Pada zaman modern seperti saat ini sikap individualis mulai marak baik dari pengaruh perkembangan zaman, kemajuan teknologi maupun dari

¹¹⁷ Transkrip 04/W/05-02/2024.

gaya hidup dari setiap orang. Hal itulah yang melandasi di sekolah untuk memiliki rasa gotong-royong yang tinggi. Selaian itu di madrasah juga mengajarka rasa kebersamaan dan saling menghargai berbagai perbedaan yang ada. Hal ini harapanya bisa menjadikan peserta didik kedepanya memiliki rasa gotong-royong yang tinggi dan juga memili rasa saling meghargai serta tidak individualis dimanapun berada. Pada dasarnya manusia adalah mahluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan butuh orang lain. Gotong royong memiliki ciri kerakyatan, sama dengan penggunaan demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan dan atau kerakyatan itu sendiri.¹¹⁸ Hal tersebut juga mencerminkan profil pelajar pancasila ke 3 yaitu gotong-royong.

d) Mandiri


Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, tahap ini merupakan tahap persiapan dalam membuat proyek Bawul (banana kriwul). Tahap ini ibu zaiamah meminta siswa mengumpulkan peralatan yang telah di bagi sebelumnya, mulai dari persiapan alat dan bahan oleh siswa dan juga tahap persiapan bahan yang digunakan seperti buah pisang dan juga adonan.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menanamkan karakter pada diri siswa. Di sini siswa diajarkan memiliki rasa dan karakter mandiri dalam mempersiapkan serangkaian kegiatan. Sehingga siwa tidak hanya bergantung pada guru saja, namum memiliki karakter mandiri dalam setiap

¹¹⁸ Sri Wida, 'Respon Mahasiswa Pada Mata Kuliah Daring', *Child Education Journal*, 2.1 (2020), 48–52.

rangkaian kegiatan yang dilakukan.¹¹⁹ Pembentukan karakter pada diri siswa amatlah penting. Hal ini dapat merubah pola pikir anak menjadi manusia yang mandiri dan juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Sehingga anak akan terbiasa menjalankan berbagai hal dikehidupannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan mandiri. Disisi lain siswa juga menjadi manusia yang selalu memiliki jiwa yang gigih sehingga siswa tidak mudah berkegantungan dengan orang lain.

Tantangan zaman yang serba canggih ini semakin sulit, mulai dari tantangan ekonomi, sosial. Pekerjaan dan lain sebagainya. Hal itu merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi pada saat ini terlebih lagi di zaman sekarang ini banyak kemudahan-kemudahan yang dapat didapatkan mulai dari membeli barang mencari informasi dan lain sebagainya. Namun perlu adanya penyesuaian diri yang baik di era sekarang ini.



Kehidupan sekarang ini mengajarkan manusia menjadi orang yang individualis dan juga tidak memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi. Di sisi lain, mereka juga harus bisa mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar.¹²⁰ Dengan adanya pembentengan diri di sekolah siswa diharapkan bisa menjadi manusia yang selalu memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi namun juga memiliki rasa mandiri dalam melakukan berbagai hal. Selain itu siswa kedepannya bisa memunculkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melakukan berbagai hal

¹¹⁹ Transkrip 04/W/05-02/2024.

¹²⁰ Kemendikbudristek, 'Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila'.

dikehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menggambarkan profil pelajar pancasila pada aspek yang ke 4 yaitu mandiri

e) Bernalar Kritis

Dari hasil observasi peneliti, Ibu Zaimah mengorganisir siswa menjadi 2 kelompok sesuai dengan pembagiannya kemudian beliau menjelaskan tentang manfaat sampai dengan olahan yang dapat dibuat dari kearifan lokal dari SDA yang ada seperti contohnya buah pisang. Kemudian ibu zaimah memberi pertanyaan tentang manfaat yang dapat diambil dari buah pisang dan juga olahan apa saja yang dapat di buat dari buah pisang.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membentuk siswa supaya mampu bernalar secara kritis dalam memanfaatkan potensi yang ada disekitar. Selain itu siswa dibentuk untuk tahu manfaat dari proyek yang di buat.¹²¹ Siswa kali ini ini dibentuk untuk mampu berfikir luas, mampu mengembangkan potensi yang ada disekitar kehidupannya dengan semaksimal mungkin. Pada tahap ini siswa juga diberi arahan diberi pertanyaan mengenai manfaat yang didapat jika mengolah sumber daya yang ada dilingkungan dengan maksimal. Setiap pelajar harus memiliki kemampuan untuk memproses informasi dengan baik dan objektif, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi untuk kepentingan dirinya sendiri dan orang lain.¹²² Sehingga siswa secara tidak langsung diajarkan untuk memiliki rasa kewirausahaan yang tinggi.


¹²¹ Transkrip 04/W/05-02/2024.

¹²² A Lia and others, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Melalui Karya Tulis Ilmiah', *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4.1 (2023), 551–64

Harapannya siswa kedepannya mampu mengembangkan potensi yang ada mulai dari sumber daya alam maupun sumber daya yang belum terolah dengan baik.

Sebenarnya jika semua sumber daya alam bisa diolah dengan baik semua itu bisa menjadi ladang usaha yang menjanjikan, baik sumber daya dilingkungan sekitar maupun potensi-potensi yang mungkin bisa dikembangkan menjadi ladang usaha yang bernilai. Salah satunya pada pembelajaran ini mengajarkan anak untuk mengetahui dan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungannya sebagai ide usaha didalam mengimbangi perkembangan zaman ini. Selain itu siswa juga diajarkan untuk memanfaatkan peluang sebaik muggkin karena peluang usaha sewaktu-waktu bisa menjadi jalan menuju kesuksesan untuk kedepannya. Hal ini sesuai dengan profil pelajar pancasila yang ke 5 yaitu Bernalar Kritis.

f) Kreatif



Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ibu zaimah membebaskan siswa untuk berkreasi sesuai dengan napa yang siswa inginkan. Siswa diperbolehkan menata sate bawul sesuai dengan keinginan dan juga memberi topping baik keju maupun mesis dengan sesika hati mereka.

Tujuan dari kegiatan ini adalah siswa diajarkan untuk mengembangkan bakat dan minat pada dirinya dengan optimal dan manpu berimajinasi secara luas.¹²³ Hal ini memberi peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan semaksimal

¹²³ Transkrip 04/W/05-02/2024.

mungkin. Karena pada kegiatan ini memberikan siswa kebebasan sesuai dengan keinginan siswa dan juga minat bakat siswa masing-masing tanpa ada paksaan. Sifat kreatif ini memotivasi mereka untuk menciptakan sesuatu yang orisinal, inovatif, dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat secara umum.¹²⁴ Oleh karenanya, siswa lebih aktif dan mampu berimajinasi sesuai dengan karakternya masing-masing.

Memiliki jiwa kreatif saat ini sangatlah perlu, dikarenakan sikap ini kedepannya dapat menumbuhkan berbagai pembaharuan disegala bidang baik didunia Pendidikan, seni ,kebudayaan maupun dikehidupan sehari-hari. Sehingga kedepannya siswa dapat berfikir lusa sesuai dengan imajinasinya dan dapat memberikan perubahan-perubahan yang lebih baik lagi bagi bangsa dan negara ini. Hal tersebut mencerminkan pada profil pelajar pancasila yang ke 6 yaitu kreatif.

Dari hasil penemuan tersebut dapat dipahami bahwa hal tersebut sesuai dengan teori mengenai misi pendidikan yang menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dalam mengembangkan minat, kemampuan, kebutuhan dan kapasitasnya. Pelajar Indonesia merupakan belajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Enam dimensi perlu dibangun secara optimal dan seimbang untuk mewujudkan profil pelajar yang demikian itu. Keenam dimensi tersebut adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan

¹²⁴ Wiratna and others.

6) kreatif.¹²⁵ Teori tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh fardiansyah yang mengatakan bahwa pendidikan karakter sendiri pada dasarnya bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika,bersahaja, jujur,cerdas, peduli, dan tangguh. ¹²⁶

3. Tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di MIM 7 Sidoharjo Pulung

Evaluasi digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan bapak Saifuddin, bapak Imam dan juga dengan Ibu Zaimah menunjukkan pada kegiatan evaluasi menggunakan jenis evaluasi proses. Evaluasi dilakukan dalam bentuk menyeluruh, yang berfokus pada proses bukan pada hasil akhirnya saja.¹²⁷

Untuk evaluasi lainya belum ada karena pembelajaran projek ini masih baru. Dalam hal ini, evaluasi pendidikan adalah salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut dan diantara evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi hasil belajar, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menerima materi dan arahan dari seorang guru. ¹²⁸

¹²⁵ Aditomo Anindito, *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila* (jakarta : kemendikbud. 2022)

¹²⁶ Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.

¹²⁷ Transkrip 03/W/22-01/2024.

¹²⁸ Sawaluddin Sawaluddin and Sidiq Muhammad, 'Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6.1 (2020)

Evaluasi proyek P5 di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung kurang sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Meskipun evaluasi sudah dilaksanakan dengan bentuk observasi pengamatan selama kegiatan P5 berlangsung. Namun perlu adanya bentuk evaluasi yang tersusun dengan jelas agar dapat memudahkan guru dalam penilaian dan dapat dijadikan acuan tindak lanjut dari kegiatan kedepannya.

Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa evaluasi proses bukan berarti sepenuhnya salah. Evaluasi sebagian dari proses pembelajaran perlu dioptimalkan. Karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input proses dan output. Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik proses belajar maupun hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menentukan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik¹²⁹

Dalam implementasi proyek P5 di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung, ditemukan beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan proyek P5. Diketahui kendala tersebut meliputi:

- 1) Alokasi waktu terkadang berbeda. Dikarenakan terkadang alokasi waktu tidak cukup untuk tema yang dilakukan dalam proyek, kemudian tema yang dipilih terkadang memiliki jangka waktu yang panjang dan juga proyek bisa jadi tidak berhasil secara maksimal sehingga perlu perubahan.¹³⁰

¹²⁹ L Idrus, 'EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1', *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 2019, 920–35.

¹³⁰ Transkrip 03/W/22-01/2024.

- 2) Penentuan tema. Tema disesuaikan dengan kondisi sekitar yang sekiranya masih belum terolah dengan baik.¹³¹ Sedangkan SDA yang ada di lingkungan sekolah bisa sewaktu-waktu berubah sesuai kondisi dan lingkungan yang ada.
- 3) Sarana dan prasarana. Untuk sarana dan prasarana pada proyek P5 masih kurang lengkap, sehingga dalam praktek proyek P5 menggunakan bahan seadanya sesuai kondisi yang ada.¹³²
- 4) Kesiapan tim P5 dan guru yang kurang paham dengan pelaksanaan Proyek P5. Karena kurikulum Merdeka ini sifatnya masih baru, beberapa bapak ibu guru masih belum menguasai kurikulum ini. Hanya sebagian yang memahami dari kurikulum Merdeka.¹³³

Sedangkan Solusi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: 1) pelaksanaan P5 dilakukan seminggu 2 kali pertemuan dengan waktu yang fleksibel sehingga dapat mencapai pelaksanaan Proyek P5 dengan optimal.¹³⁴

- 2) Menentukan tema dengan mengobservasi lingkungan sekitar dan SDA yang dapat dimanfaatkan sebagai proyek P5 sesuai dengan tema yang ditentukan.¹³⁵
- 3) Sarana dan prasarana dapat diadakan oleh pihak sekolah maupun dari peserta didik untuk dibawa dari rumah sesuai dengan kebutuhan.¹³⁶
- 4) Untuk kesiapan di madrasah mengikuti seminar yang dilakukan baik dari

P U N U R U G U

¹³¹ Transkrip 03/W/22-01/2024.

¹³² Transkrip 01/W/15-01/2024.

¹³³ Transkrip 01/W/15-01/2024.

¹³⁴ Transkrip 02/W/17-01/2024.

¹³⁵ Transkrip 03/W/22-01/2024.

¹³⁶ Transkrip 01/W/15-01/2024.

dikdasmen maupun kemenag yang kemudian akan dibagi dan dilaksanakan sesuai dengan seminar yang telah diikuti.¹³⁷

Terlepas dari kekurangan kekurangan tersebut, terdapat juga dampak positif dari proyek P5. Diantara dampak positif tersebut antara lain: 1) Dampak implementasi proyek P 5 mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang menghargai dan menghormati keberagaman ras budaya dan agama.¹³⁸ 2) Motivasi belajar siswa meningkat karena siswa dibebaskan berkreatifitas dalam mengembangkan dirinya.¹³⁹ 3) Dapat membentuk kreativitas peserta didik. 4) Mengajarkan siswa memiliki rasa terampil dan memiliki jiwa kewirausahaan dengan memanfaatkan SDA yang ada dilingkungan sekitar.¹⁴⁰ 5) Mengajarkan siswa mampu mengamalkan nilai-nilai islam dan juga nilai-nilai pancasil di kehidupan sehari-hari¹⁴¹

¹³⁷ Transkrip 01/W/15-01/2024.

¹³⁸ Transkrip 02/W/17-01/2024.

¹³⁹ Transkrip 01/W/15-01/2024.

¹⁴⁰ Transkrip 04/W/05-02/2024.

¹⁴¹ Transkrip 02/W/17-01/2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan profil pelajar pancasila melalui proyek P5 di MIM 7 Sidoharjo Pulung maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan proyek P5 terbagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan profil pelajar pancasila terdiri dari hal-hal berikut :

a. Pembentukan tim fasilitator atau tim P5

Penentuan tim fasilitator dilakukan dengan memilih guru yang dianggap mampu menjalankan P5. Untuk tim P5 di Mim 7 Sidoharjo adalah guru kelas IV dan juga guru kelas I

b. Identifikasi kesiapan Tingkat satuan Pendidikan

Tingkat kesiapan satuan Pendidikan Sebagian guru masih belum paham mengenai kurikulum Merdeka terutama P5. Namun terdapat seminar yang diikuti baik dari dikdasmen maupun dari kemenag untuk membuka wawasan bagi guru dalam memahami kurikulum Merdeka terutama P5

c. Menetapkan topik, tema dan alokasi waktu untuk Proyek P5

P5 dilaksanakan minimal dua kali dalam seminggu, untuk tema pada pertemuan P5 ini adalah kearifan lokal dengan topik membuat BAWUL (banana kriwul)

d. Membuat modul

Untuk modul sendiri madrasah belum membuat secara utuh namun di MIM 7 Sidoharjo pulung, untuk modul masih dari contoh pemerintah kemudian di edit sesuai tema dan juga projeknya.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila terdapat beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

- a. Tahap pertama terdiri dari persiapan alat dan bahan, pembentukan kelompok, pengenalan projek P5 dan juga pembagian tugas.
- b. Tahap kedua pelaksanaan P5 terdiri dari pengenalan manfaat projek, pengelompokan siswa, kesiapan alat dan bahan, membuat produk dan tahap lanjutan.
- c. Terdapat beberapa cerminan dalam profil pelajar pancasila diantaranya: Beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global. Gotong royong. Mandiri. Bernalar Kritis. Dan Kreatif.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi proyek penerapan profil pelajar pancasila terdapat beberapa hal diantaranya:

- a. Evaluasi dilihat dari prosesnya bukan dari hasil
- b. Terdapat beberapa kendala dalam proyek P5 diantaranya adalah ketidaksesuaian antara alokasi waktu dan pelaksanaan projek, kesulitan dalam menentukan tema yang akan di laksanakan, sarana dan prasaranya yang

kurang lengkap, serta tim P5 yang kurang menguasai kurikulum merdeka.

- c. Terdapat dampak positif dari P5 diantaranya adalah menumbuhkan rasa saling menghargai keberagaman budaya, ras dan agama pada siswa, menumbuhkan kreativitas siswa, mengajarkan kewirausahaan, mengajarkan siswa mampu mengamalkan nilai-nilai agama dan juga nilai-nilai pancasila di kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Agar penerapan kurikulum Merdeka berjalan dengan baik terutama pada penerapan proyek belajar pancasila (P5) di MIM 7 Sidoharjo Pulung ini, Setelah peneliti melakukan penelitian ini maka, peneliti memberikan saran yang membangun, sebagai berikut:

1. Untuk lembaga MIM 7 Sidoharjo Pulung hendaknya terus mempertahankan dan mengembangkan program yang sudah berjalan terutama pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Hal ini dikarenakan penerapan dari P5 ini memberikan dampak positif baik bagi Madrasah, peserta didik, guru, maupun bagi orang tua.
2. Untuk tim fasilitator di MIM 7 Sidoharjo Pulung diharapkan untuk selalu termotivasi dan kreatif dalam mengembangkan P5 sehingga pembelajaran P5 ini menjadi pembelajaran yang lebih berkembang lagi dan dapat berkesan bagi peserta didik dan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk kedepannya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan bahan dan topik pembahasan yang lebih memfokuskan pada instrumen evaluasi dan manfaat yang muncul dari proyek P5 yang sudah diterapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis', *Profesi Pendidikan Dasar*, 7.1 (2020), 37–52.
- Albi Anggito, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', Sukabumi: CV Jejak, (2018)
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)
- Aditomo Anindito, 'Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila' (Jakarta : kemendikbud. 2022)
- Angga, S, 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV Di SD Islam Assalam Bandar Lampung', 2023.
- Ardy Wiyani, Novan, 'Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD', *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1.2 (2022), 63–74.
- Camelo-Ordaz, Carmen, Juan Pablo Diáñez-González, and José Ruiz-Navarro, 'The Influence of Gender on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Perceptual Factors', *BRQ Business Research Quarterly*, 19.4 (2016), 261–77.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.02 (2023), 56–67.
- Di, Kurikulum, and Negeri, 'Analisis Kesiapan Guru Ipa Dalam Implementasi', *Jurnal Tematik*, 7.1 (2013), 141–52
- Elrico, Mukhairil Syach, and M Athoiful Fanan, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Batang', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 10.2 (2023), 148–69
- Erwin Windiasworo, "Mahir Penelitian Modern", Yogyakarta: Araska, (2018)
- Fakhiroh, T Z, 'Konsep Pendidikan Najelaa Shihab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam', 2022.
- Fardiansyah, H.. *Manajemen Pendidikan 'Tinjaun Pada Pendidikan Formal'*. Bandung: Widina Media Utama. (2022)
- Febrianti, Mala, and Febrina Dafit, 'Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Iv Upt Sd Negeri 005 Hangtuh Kabupaten Kampar', *Social Science Academic*, 1.2 (2023), 99–116.
- Deskripsi Teori, and Pengertian Metode Pembelajaran, 'Andayani, Problema Dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia , (

- Yogyakarta:Deepublish, 2015), 84. 1 7', 7–29
- Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia,(2019)
- Indra Rasyid Julianto, 'Potensi Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Metamorfosa*, 11.1 (2022), 71–82
- Julianto, Indra Rasyid, 'Potensi Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Metamorfosa*, 11.1 (2022), 71–82.
- Khairunisa, 'Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Tunas Bangsa*, 6.2 (2019), 212–22.
- Kejuruan, Direktorat Sekolah Menengah, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja (P5BK)', 2020, 1–40
- Kemendikbudristek, 'Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 5.
- Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37
- Khairunisa, 'Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Tunas Bangsa*, 6.2 (2019), 212–22
- L Idrus, 'EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1', *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 2019, 920–35
- Lestari, Putri, 'Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Motivasi Belajar Banyuasin Universitas Sriwijaya Berbasis Youtube Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Di UPT SMA Negeri 12', 2022.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT REMAJAROSDAKARYA, (2019), 127 - 148.
- Lia, A, D N Rumbenium, I J Sihasale, and ..., 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Melalui Karya Tulis Ilmiah', *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4.1 (2023), 551–64.
- Liliawati, Winny, '2 . Pembelajaran Berbasis Masalah Pembelajaran Berbasis Masalah Merupakan Penyajian Pembelajaran Yang Menghadapkan Siswa Pada Situasi Masalah Di Dunia Nyata Yang Terjadi Di Lingkungannya Sebelum Siswa Mempelajari Materi Yang Berkenaan Dengan Masalah Yang', *Jurnal Pengajaran MIPA*, 16.2 (2011), 93–98
- Maryani, Kristiana, and Tri Sayekti, 'Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), 609–19.
- Mala Febrianti and Febrina Dafit, 'Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Iv Upt Sd Negeri 005 Hangtuhau Kabupaten Kampar', *Social Science Academic*, 1.2 (2023), 99–116

- Merdeka, Kurikulum, '7 Tema Projek Profil Pelajar Pancasila', *Kurikulum Merdeka, Pusat Pengembangan Kurikulum*, 2022.
- Mulik Cholilah and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.02 (2023), 56–67
- Prahani, Binar Kurnia, Budi Jatmiko, Tan Amelia, Kirana Aureola Arzak, Nova Allysa Qotrunnada, and Shalsa Billa Ardhana Neswary, 'Research Profile of Inquiry on Physics Learning During the COVID-19 Pandemic', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9.1 (2023), 20–30.
- Pratama, Aditya Denny, 'Intervensi Fisio Vensi Fisioterapi P Terapi Pada Kasus Osteo a Kasus Osteoarthritis Genu Di Tis Genu Di Rspad Gatot Soebro T Soebroto', *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1.2 (2019), 21–34
- Pusmendik, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1–108
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3613–25.
- Raysa, Anggi, and Dea Mustika, 'Tahapan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7.1 (2024), 53–61.
- Risdyanti, Keyda Sara, Andi Tenri Faradiba, and Aisyah Syihab, 'Peranan Fear of Missing Out Terhadap Problematic Social Media Use', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3.1 (2019), 276.
- Rizky Satria, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, 'Projek Penguatan', *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)
- Saesaputri, Seftira Margi, Nurhattati Fuad, and Siti Zulaikha, 'Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sekolah Penggerak Di SMA Negeri 6 Bekasi', *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 2.1 (2024), 794–99.
- Samsinar, Dr., *Merdeka Belajar: Guru Penggerak*, *Akademia Pustaka*, 2023
- Sari, Dewi Comala, Heru Pranoto, Edi Putra Berutu, and Edy Sahputra Sitepu, 'Model Struktural Kompetensi Industri 4.0 Dengan Social Intelligence Sebagai Variabel Intervening', *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4.4 (2021), 532–47.
- Sawaluddin, Sawaluddin, and Sidiq Muhammad, 'Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6.1 (2020).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta,

(2020)

- Sujarweni Wiratna, "Metode Penelitian", Yogyakarta: Pustakabarupress, (2020)
- Self-concept, Student, and C D Rosita, 'Matematis Dan Self Concept Siswa Info Artikel Abstrak', 6.3 (2017), 338–44.
- Tim Pengembang, 'Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema : Kewirausahaan', *Proceeding Senadimas ...*, 2022, 1–36.
- Tarmiji, Imam, *Laporan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siklus 1*, 2022.
- Wida, Sri, 'Respon Mahasiswa Pada Mata Kuliah Daring', *Child Education Journal*, 2.1 (2020), 48–52.
- Wiratna, Maharita Madya, Endah Sulistyowati, Yogi Hestuaji, and Heri Maria Zulfiati, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Melalui PJBL Terintegrasi Degan Ajaran Tamansiswa Tri N Berbantuan Canva', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, , 09.01 (2024), 2645–55
- Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian", Yogyakarta: Pustakabaru press, (2020)
- Zahrah, Fatimatus, and Hairul Mawasil, 'Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Melatih Soft Skill Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6.2 (2023), 812–17.

